

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK di ERA PANDEMIC COVID 19 di
MADRASAH ALIYAH NEGERI SATU PALU**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M. Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

INCE AHYAR

NIM: 02.11.10.19.017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
(UIN) DATOKARAMA PALU 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Era Pandemic Covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu**”, benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

9 Januari 2023 M
Palu,
16 Jumadil Akhir 1444 H
Peneliti

Ince Ahyar
NIM : 02.11.10.19.017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Era Pandemic Covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu” oleh Ince Ahyar NIM: 02.11.10.19.017, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 09 Januari 2023 M
16 Jumadil Akhir 1444 H

Pembimbing I

Prof. H. Nurdin, S.Pd. M.Com, PhD.
NIP. 1969030119990310005

Pembimbing II

Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303082001121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah swt. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tesis ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta Salam Penulis Persembahkan Kepada Nabi Besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun meteril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua Penulis Ayahanda Ince Syahrir dan Ibunda Darmawati yang telah memberikan dorongan moril maupun materil. Terima kasih Doanya yang telah mengiringi langkah Penulis yang akhirnya menyelesaikan Tesis ini.
2. Rektor Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Direktur Prof. H. Nurdin, S.Pd. M.Com, PhD. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Ibu Dzakiah, M.Pd selaku Sekretaris Progran Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Datokarama Palu

5. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II, dan Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd. M.Com, PhD. selaku pembimbing I, yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Tesis ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Dr. Hamlan, M.Ag Selaku Penguji utama I
7. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama proses studi berlangsung, sehingga Penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
8. Bapak Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu. Yang telah banyak memberikan arahan terkait dengan pengambilan data dilapangan, dan juga para Guru, Staft tata usaha yang telah membantu dalam pengambilan data tersebut
9. Seluruh staf akademik akma pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dalam pelayanan administrasi dan memberikn informasi dalam mnyelesaikan tesis tersebut
10. Sahabat Penulis di lingkungan Pascasarjana UIN Datokarama Palu terutama Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-2) Tahun 2019 dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis nantikan dan harapkan. Atas Doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menyelesaikan Tesis ini akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt.

Amin yarobbal Allamin. Wallahul Musta'an, Assalamu Alaikum War. Wab.

Palu, 9 Januari 2023 M
16, Jumadil Akhir 1444 H

Penulis;

INCE AHYAR
NIM: 02.11.10.19.017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI PROPOSAL TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Penegasan Istilah	15
E. Garis-Garis Besar Isi	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	23
1. Pengertian Pembelajaran.....	23
2. Pembelajaran Daring.....	33
3. Hasil Belajar	36
4. Aqidah Akhlak	39
5. Pandemi Covid 19	53
C. Kerangka Pemikiran	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	62
D. Data dan Sumber Data.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu	78
B. Penerapan pembelajaran berbasis daring akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu	92
C. Dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Implikasi Penelitian	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	Sy	م	M
ح	h	ض	ḍ	ن	N
خ	Kh	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	هـ	H
ذ	Dh	ع	‘	ء	’
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
أ	<i>Fathah</i>	A
إ	<i>Kasrah</i>	I
أ	<i>Dammah</i>	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
أو	<i>fathah dan wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa* هَوْلٌ : *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ا... ا...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أ... و...	<i>dammah dan wau</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَات	: māta	قِيل	: qīla
رَمَى	: ramā	يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

متعددة :Muta`addidah عدة :‘Iddah شورية :Shūriah

5. Syaddah (Tasdid)

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā	الْحَجُّ	: al-hajj
نَجَّيْنَا	: najjaynā	نُعَمُّ	: nu`imma
الْحَقُّ	: al-haqq	عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf shamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-shams (bukan asy-syamsu)	الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (az-zalzalāh)	الْبِلَادُ	: al-bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna	شَيْءٌ	: shay'un
النَّوْءُ	: al-naw	أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
al-Sunnah qabl al-tadwīn
al-'Ibrah bi 'umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnulāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

DAFTAR TABEL

1. Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
3. Jumlah Personil Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Tesis
2. Surat Izin Pra Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Undangan dan SK Seminar Proposal Tesis
5. Undangan dan SK Seminar Hasil Tesis
6. Undangan dan SK Ujian Tutup Tesis
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Pedoman Wawancara
9. Daftar Informan
10. Pengajuan Judul Tesis
11. Kartu Kontrol Kegiatan Seminar Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun : Ince Ahyar
NIM : 02.11.10.19.017.
Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Era Pandemic Covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

Tesis ini berkenaan dengan penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu. Rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berbasis daring akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu? dan bagaimana dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di madrasah Aliyah Negeri Satu Palu ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui observasi dan wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring aqidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis daring akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dilakukan mulai dari tahap. a) Perencanaan pembelajaran yang meliputi penentuan jadwal, memastikan konsep kurikulum sesuai yang di terapkan Madrasah, persiapan guru dalam pembelajaran daring akidah akhlak meliputi merancang RPP dan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan. b) Proses pelaksanaan pembelajaran model daring. c) Evaluasi pembelajaran. 2) Dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di madrasah aliyah negeri Satu Palu yaitu a) Dampak positif yang mana dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit Covid 19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah dan guru maupun siswa dapat mengetahui lebih jauh tentang platform-platform pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar. b) Dampak Negatif yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, terkendala pembuatan materi pembelajaran daring, dampak pada pembentukan karakter.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian dengan cara lebih membiasakan penggunaan media dalam proses belajar mengajar.¹ Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.²

Proses belajar mengajar sebagai salah satu gambaran tentang adanya interaksi dari pihak anak didik dan guru tentunya mempunyai tujuan. Tujuan ini menentukan bentuk dan hasil dari corak adanya interaksi tersebut. Karena itulah hendaknya guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator terhadap proses belajar di kalangan anak didik, membentuk dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah suatu interaksi yang secara aktif.

Interaksi dan komunikasi edukatif antara siswa dan guru bekerja strategis dalam proses belajar mengajar, terutama dalam upaya mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran yang bertujuan untuk menampilkan, meningkatkan

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), 116.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1977), 25.

hasil belajar, efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari keberadaan media video dalam pembelajaran, melalui media video sistem pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan kemudian dalam proses pembelajaran yang disampaikan secara lisan belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, selain itu guru kurang mampu dalam menjelaskan materi sehingga media merupakan alat dalam menyampaikan pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran, penelitian yang berbeda bahwa pemanfaatan media sebagai acuan pengembangan adalah: Suesa 2020 yang mengatakan bahwa pemanfaatan media video meniru kemampuan menulis naskah drama Jerman untuk siswa kelas X SMAN Satu Polongbangkeng berada pada klasifikasi besar (80,72%).³

Adanya pandemi COVID-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia telah mengganggu aktifitas manusia diberbagai sektor kehidupan setelah menembus angka tiga juta penderita pada 28 April, jumlah kasus secara global terus bertambah hingga kini total lebih dari 11,4 juta orang pasien berdasarkan data Johns Hopkins University, Senin (06/07). India tercatat menjadi negara ketiga di dunia dengan kasus Covid-19 terbanyak.⁴

Data Gugus Tugas juga menunjukkan jumlah pasien positif Covid-19 yang sampai sekarang masih menjalani perawatan di Indonesia sebanyak 1.911 orang. Pasien yang berhasil sembuh juga bertambah menjadi 164 orang. Angka kesembuhan

³ Eralingua: Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra *Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar*, Volume 1 No.2 Agustus 2017

⁴ *Ibid*,112

ini setara 7,21 persen dari total jumlah kasus positif. Akan tetapi, jumlah kematian pasien positif Covid-19 masih bertambah, yakni menjadi 198 orang. Data ini menunjukkan *case fatality rate* (CFR) atau rasio kematian pasien Covid-19 di Indonesia berubah menjadi 8,71 "Update Corona 5 April 2020 di Indonesia & Dunia: Data Kasus Terbaru".⁵

COVID-19 merupakan penyakit menular yang sangat cepat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah ini karena masih minimnya vaksin dan obat untuk penyembuhan bagi penderitanya. Hal ini diperparah lagi dengan terbatasnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Penyebaran pandemi *Corona virus Disease* (COVID-19) mengakibatkan banyak siswa harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring). Namun, tidak semua siswa maupun guru memiliki kemampuan untuk mengakses pembelajaran daring secara optimal.

Pemerintah Indonesia baru mengonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Sejak saat itu, banyak kebijakan dan strategi dibuat dalam rangka mencegah transmisi dan kematian signifikan akibat penyakit ini. Namun, segala

⁵Addi M Idhom, *indonesia dunia data kasus terbaru*, <https://tirto.id/update-corona>, 5 april 2021

kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah kita tak luput dari aneka respon dan persepsi yang diberikan masyarakat. Masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua guru dan peserta didik belajar dari rumah, nyatanya tak sekedar mengubah lokasi dan metode belajar.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para siswa, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah. Ditengah ketetapan yang tak terduga ini, tentu ada hal-hal yang belum siap, baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat.

“Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,”⁶

Disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada Kamis (9/4/2020). Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning).

⁶Sri Harnani, *pembelajaran daring di pandemi covid-19*, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-18-april-2021>

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan sekarang ini meskipun dengan penanaman yang berbeda- beda. Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Media pembelajaran telah maju dan berkembang seiring dengan lahirnya revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan yang sudah ada sebelumnya seperti guru, buku teks dan papan tulis, tetapi teknologi pembelajaran disini dapat berupa media yang bisa membantu untuk mempermudah manusia dalam hal pekerjaan terutama dalam bidang pendidikan apalagi ketika dimasa pandemi yang sekarang sedang kita rasakan.⁷

Para ahli yang mendukung pemahaman *e-learning* sebagai media yang menggunakan internet *e-learning* adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Rosenberg mengemukakan *E-learning* atau internet *enable learning* menggunakan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar dan merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan standar mutu pendidikan, karena *e-learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dengan jangkauan luas dan berlandaskan tiga kriteria yaitu:

⁷ Jurnal Pendidikan Dasar p-ISSN 2685-7642, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Vol.2 No.2 Desember 2020.

1. *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi
2. pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar
3. memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.⁸

Dalam pemanfaatan teknologi *e-learning* diperlukan pertimbangan yang matang, sehingga dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas hasil belajar. Analisis diperlukan menyangkut tersedianya *hardware* khususnya komputer (dengan *network*-nya), listrik, jaringan internet, dan *software*-nya khususnya tersedianya tenaga, bahan ajar yang siap di-*online*-kan dan *management course tools* yang akan dipakai, dan lain sebagainya.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau melalui system *online* . Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Terbukti dengan Pemerintah Kota Palu Sulawesi Tengah (Sulteng) menunda pembelajaran tatap muka pada semua satuan pendidikan tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK sederajat, menyusul meningkatnya kasus covid-19 di wilayah itu.

Penundaan tersebut juga mengikuti Surat Edaran (SE) Gubernur Sulteng tentang penundaan pembelajaran tatap muka di sekolah dimana kondisi Kota Palu saat ini tidak terkendali sehingga banyak warga terpapar Covid-19. Dengan

⁸Rosenberg, M. J. *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. (New York: McGraw-Hill, 2001), 28.

demikian, semua siswa dan tenaga guru tetap menerapkan metode pembelajaran jarak jauh melalui daring/luring/modul, sebagaimana yang telah dilakukan selama ini.

Sehubungan dengan pembelajaran tatap muka, “Ansyar mengatakan, sebelumnya telah menginstruksikan kepada seluruh kepala sekolah agar melakukan sosialisasi kepada para guru terkait protokol pendidikan berbasis protokol kesehatan, setelah itu baru disosialisasikan kepada orang tua”.⁹

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), Laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *google Classroom*, *Aplikasi Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring (*online*) ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktifitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi materi-materinya pun dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

⁹ Jhon Lory, *Pemkot-palu-tunda pembelajaran tatap muka*, <https://www.beritasatu.com/nasional/716159>, 4 April 2021

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran kota. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat dihadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan penyedia internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Bagi sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi ini, yakni kegiatan tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (*online*). Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut dari

hasil survei pada 11-18 Desember 2020 lalu, ada 78% siswa menginginkan pembelajaran tatap muka. Alasan siswa menginginkan sekolah tatap muka 57% lantaran kesulitan dengan beberapa materi pelajaran dan pratikum yang tidak memungkinkan diberikan secara daring. Survei dilakukan pada 62.448 responden siswa yang berada di 34 provinsi. Dengan proporsi siswa SD mencapai 25.476 anak atau 40,18%, siswa SMP sejumlah 28.132 anak atau 46%. Siswa SMA yang berpartisipasi hanya 3.707 orang atau 5,6%, siswa SMK lebih banyak, yaitu 4.184 orang atau 6,7%, sedangkan siswa SLB yang mengikuti survei sebanyak 49 anak atau 0,08%. Kemudian sisanya 900 anak berasal dari Madrasah 1,44%. Meski demikian, “Retno menambahkan pihaknya mengapresiasi pemerintah daerah (pemda) yang memutuskan memperpanjang pembelajaran jarak jauh (daring), lantaran alasan kesehatan dan keselamatan siswa dan guru di tengah pandemi jadi prioritas”.¹⁰

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Pembelajaran daring hanya efektif untuk memberikan penugasan. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan *group Zoom Cloud dan Google Clash Room*. Namun sekali

¹⁰JefriLombogia,*didik-menginginkan pembelajaran tatap muka*, <https://nasional.kontan.co.id/news/survei-kpai-78-peserta>, 2 mei 2021

lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendir, tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* namun jaringan atau sinyal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Disamping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah atau madrasah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistimatis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan madrasah agar putra putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.¹¹

¹¹Samsul, *efektivitas pembelajaran melalui metode daring online dalam masa darurat covid-19* <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id>. 2 Mei 2021

Meskipun siswa lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan *handphone* untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat mereka mengalami keluhan fisik terbanyak seperti mata kelelahan dan sakit kepala. Begitu pula dengan keluhan psikologis bahwa ingin semuanya segera berakhir.

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena siswa harus belajar di rumah, pendidikan karakter yang dapat memengaruhi kualitas akidah dan akhlak selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan.

Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan saja, tak ada yang bisa menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh lembaga pendidikan.

Misalnya saja di beberapa sekolah Islam, yang menekankan pendidikan karakter dengan kegiatan peribadatan seperti sholat sunnah dan wajib secara

berjama'ah, atau pengajian Al Quran, otomatis saat ini tidak bisa melakukan kegiatan tersebut, karena siswa harus belajar di rumah. Memang, mungkin saja beberapa sekolah telah membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah siswa di rumah, namun tetap saja kehadiran guru serta interaksi mereka dengan para siswa secara langsung diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter dan akhlak. Keteladanan para guru yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Terlebih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Tentunya mereka tak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka.

Banyak guru yang mengeluhkan partisipasi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Guru kesulitan memastikan apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Karena sering terjadi, dalam pembelajaran daring, ada siswa yang sengaja memasang video yang sudah direkam atau pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dengan sengaja mematikan video dan seolah-olah mengikuti proses pembelajarann, namun ternyata mereka melakukan hal lain.¹²

Jangan sampai hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian dari “*new normal*”. Sehingga nantinya kita tak lagi merasa aneh melihat generasi muda yang kehilangan karakter-karakter positif dan menurunnya kualitas akidah dan akhlak

¹² Ridwan, *Dampak-pembelajaran daring masa pandemi*, <http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula>, 2 Mei 2021

siswa karena pendidikan kita akhirnya didominasi pembelajaran daring yang hanya mengedepankan transfer pengetahuan tanpa penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia. Itulah yang sangat diperlukan bangsa ini untuk memperbaiki keadaannya sendiri yang sedang dilanda banyak masalah seperti sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi inti permasalahan dalam pembahasan proposal ini adalah: Penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis daring akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu ?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di madrasah aliyah negeri Satu Palu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan umum untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

Sedangkan Tujuan khususnya adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berbasis daring akidah akhlak di era pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

2. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic Covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.

Adapun Manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Siswa

Pelaksanaan penelitian akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan adanya pembaharuan dalam pembelajaran akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar dan mampu berpikir secara kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Guru

Pelaksanaan penelitian dapat membuat guru sebagai penulis sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa alam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran di sekolah. Sekolah menjadi bahan referensi dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajan akidah akhlak

4. Secara ilmiah, penulisan ini diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi pembaca dilingkungan kampus UIN Datokarama Palu dalam bidang pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam.

5. Penulisan ini diharapkan dapat menambah khazanah Sebagai pengembangan dari ilmu pendidikan yang menyangkut pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul proposal ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian yang sebenarnya.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya¹³.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

¹³ Kajian Ilmu-ilmu Keislaman e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997 *Belajar Dan Pembelajaran* Vol. 03No. 2 Desember2017, 335

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia¹⁴.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif.¹⁵

4. Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Aliyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam akidah ahlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah ahlak adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran Akidah Ahlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴Syafni Ermayulis, *penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19*, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id>, 2 Mei 2021

¹⁵ Forijad, *Penelitian dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Karya Bersama, 1998), 93.

¹⁶ Mahmud, Al Sabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 1991), 95

5. Pandemic covid 19

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus Corona telah diakui menyebar luas hampir ke seluruh dunia¹⁷.

E. Garis - Garis Besar Isi

Sebagai awal atau gambaran isi proposal ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Proposal ini disistematikakan menjadi tiga bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II tinjauan pustaka, diuraikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, pengertian pembelajaran, pembelajaran daring, hasil belajar, defenisi akidah akhlak dan pandemic covid.

Bab III diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

¹⁷ Puti Yasmin, *Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona*, <https://news.detik.com/berita/d-4935658>. 26 Mei 2021

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul sebagai berikut:

1. Nurul Lailatul Khusniyah dengan judul : “Efektivitas pembelajaran berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”¹⁸ Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan web blog. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa peserta didik.

¹⁸Lailatul Khusniyah, *Efektifitas pembelajaran berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, Universitas Islam Negeri Mataram .2019

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh positif dari blog terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris. Sehingga berdampak pula terhadap peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa didik. Selain itu, perkembangan nilai harian mahasiswa didik juga telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca di kelas. Para dosen bisa menggunakan blog sebagai media pelengkap agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Blog tidak hanya bisa digunakan untuk mata kuliah membaca, tetapi bisa juga digunakan untuk mata kuliah lain yang sesuai dengan rancangan pembelajaran. Untuk menjadikan proses belajar menjadi lebih inovatif, dosen bisa merancang blog dengan layout yang memiliki karakteristik mata kuliah.

2. Latjuba Sofyan dengan judul: “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsap Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”¹⁹ Perkembangan pendidikan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar dosen dan mahasiswa didik dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran Daring Kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan

¹⁹Latjuba Sofyan dengan judul. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsap Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika*. Universitas PGRI Madiun, 2019.

Prodi Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada mahasiswa didik kelas karyawan. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa 69% menyatakan kurang efektif pembelajaran secara konvensional, minat mahasiswa didik dalam pembelajaran daring sekitar 89% berminat dan 78% setuju bahwa dalam penerapannya dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: a. Metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif apabila diterapkan pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun, karena dalam kelas karyawan mayoritas mahasiswa didiknya merupakan pekerja yang harus membagi waktu untuk bekerja dan belajar. Hal tersebut membuat belajar tatap muka menjadi kurang efektif, karena cenderung motivasi belajar mahasiswa didik sudah menurun karena kecapekan dan mengantuk. b. Mahasiswa didik kelas karyawan prodi teknik informatika berminat mencoba menggunakan pembelajaran daring kombinasi c. pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan mahasiswa didik untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku. Metode pembelajaran daring kombinasi dinilai efektif apabila diterapkan pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun, karena dalam daring kombinasi pelaksanaan.

3. Rina Husnaini Febrianti: “Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring”²⁰ Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok dengan alamat Jl. Menpor No.64, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451 No. Telp. 8773023 bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan informasi mengenai penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet dalam pengajaran bahasa Inggris berbasis daring di tingkat SMP atau sederajat . Kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan secara teoritikal dan praktikal mengenai penggunaan platform-platform tersebut juga memberikan penjelasan tentang bagaimana mengaplikasikannya dengan tehnik yang sesuai dan variasi model pengajaran dengan penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan untuk para pendidik yang mengajar di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok. Dalam pelatihan tersebut juga dilakukan simulasi atau praktik secara langsung bagaimana penggunaan platform Zoom, Google Hangouts, dan Google Meet yang dapat diimplementasikan ketika mengajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu Community Language Learning yang mana saling berbagi informasi dan berdiskusi serta saling berbagi pengalaman layaknya seperti konsultan dan klien. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama bulan Maret-Juli

²⁰ Rina Husnaini Febrianti. *Penerapan Penggunaan Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2020

2020. Hasil dari PKM para pendidik mendapatkan wacana literasi digital dalam pengajaran secara daring. Implikasi platform-platform yang dipaparkan dapat bermanfaat sebagai referensi media dalam pengajaran berbasis daring.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para pendidik mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pemahaman dalam menggunakan platform Zoom, Google Hangouts dan Google Meet untuk pengajaran bahasa Inggris secara daring. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para pendidik mendapatkan variasi teknik dan model pengajaran dengan menggunakan platform Zoom, Google Hangouts dan Google Meet serta mempraktikkan ketika mereka mengajar bahasa Inggris secara daring. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para pendidik mendapatkan ide atau gagasan penggunaan media platform Zoom, Google Hangouts dan Google Meet sebagai yang dapat membantu dalam proses KBM yang disesuaikan dengan situasi dan lokasi mitra berada. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan para pendidik dapat mengajar dengan prosedur yang lebih sistematis dan variatif dalam menggunakan platform Zoom, Google Hangouts dan Google Meet dan tidak lagi bersifat konvensional atau monoton. Para pendidik yang mengajar di SMPIT 20 Mei Raudlatussa'adah Depok masih membutuhkan lebih banyak lagi variasi mengenai metode dan media pengajaran bahasa Inggris, misalnya seperti berbasis teknologi yang paling up to date, berbasis tugas, berbasis project, inquiry, atau yang lainnya. Para pendidik juga masih membutuhkan lebih banyak pengayaan dalam pelatihan yang bertujuan untuk menambah referensi mereka dalam

mengajar misalnya perlu diadakan workshop, seminar, atau lokakarya baik secara teori ataupun secara praktis.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar sudah dikenal luas di berbagai kalangan walaupun sering disalahartikan atau diartikan secara commonsense atau pendapat umum saja. Misalnya seorang ibu meminta anaknya “kamu belajar dulu sebelum tidur nak” maksudnya dari orang tua tersebut adalah membaca dulu buku pelajaran sebelum tidur. Atau seorang ayah menasehati anaknya yang baru terjatuh dari sepeda motor karena kelalaiannya dengan mengatakan “ Lain kali kamu harus belajar dari pengalaman” yang maksudnya jangan mengulangi kesalahan serupa pada masa mendatang.²¹

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.²²

²¹Prof. Dr. Udin S.Winataputra, M.A. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:MKDK4004, 2019, 34

²²Ibid, 36.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²³

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan pendidik untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

a. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu pendidik, teman-temannya, tutor,

²³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2011), 61.

media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran.

“Sumiati dan Asra mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: pendidik, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

“B. Suryosubroto menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri”.²⁵

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.

²⁴Asra, *Sumiati, Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima 2009), 3.

²⁵Suryosubroton, *Tata Laksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta 1990), 23.

- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik dan sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan.

Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Harjanto menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Kriteria tujuan pembelajaran. Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.

- 2) Materi pembelajaran supaya terjabar. Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.

- 3) Relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan

usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat. Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral peserta didik kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi peserta didik. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap peserta didik dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi pendidik yang ahli, dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para

ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan.²⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan pendidik memungkinkan peserta didik untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini pendidik dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

²⁷ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2005) , 222

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat.

“Menurut Sumiati dan Asra ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.”²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tepat, pendidik harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan pendidik, kondisi peserta didik, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

e. Media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran pendidik dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

²⁸ Asra, Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima 2009) , 92.

Rudi Susilana dan Cipi Riyana mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu: 1) Penggunaan media di kelas Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut pendidik harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. 2) Penggunaan media di luar kelas Media tidak secara langsung dikendalikan oleh pendidik, namun digunakan oleh peserta didik sendiri tanpa instruksi pendidik atau melalui pengontrolan oleh orang tua peserta didik.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, naan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama. maka diharapkan pendidik dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, pendidik juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

²⁹ R Susilana, C Riyana, *Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima 2009), 179.

f. Evaluasi pembelajaran

Lee J. Cronbach merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.³⁰

Evaluasi yang diberikan oleh pendidik mempunyai banyak kegunaan bagi peserta didik, pendidik, maupun bagi pendidik itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra hasil tes yang diselenggarakan oleh pendidik mempunyai kegunaan bagi peserta didik, diantaranya:

1. Mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik.

³⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*(Jakarta: Rineka Cipta 2005) , 277

2. Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh peserta didik, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
3. Penguatan bagi peserta didik yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan peserta didik dengan tepat.

2. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga

³¹Asra, Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima 2009) , 200.

dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom*.³²

Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
2. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
3. Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
4. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
5. Bersifat fungsional dan siap melayani.³³

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan pendidik pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. (dalam Hasanah. menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu : 1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus

³²Supriadi. *penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19*. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id>, 11 Maret 2021

³³Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakart: Pusat Penerbitan Universitas terbuka 2007), 110.

mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda. 2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring online³⁴.

Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Peserta didik tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting.

Berikut ini tips agar peserta didik dapat belajar daring dengan efektif

1. Komunikasi antar tenaga
2. pendidik dan peserta didik harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *video call*.
3. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pendidik atau teman-teman.
4. Manajemen waktu bagi para peserta didik sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan peserta didik membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera di selesaikan.

³⁴Jurnal Prosedur Seminar Nasional Pendidikan FKIP, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan* , Vol 3,No.1,2020, 44.

5. Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas di luar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi³⁵

Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (study from home). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring (study from home). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Namun untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan.

3. Hasil Belajar

Berikut ini adalah beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁶

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.³⁷

³⁵Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring Ditengah Pandemi Covid-19*. STIT AL-KIFAYAH RIAU. 2020

³⁶Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 31.

³⁷Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya 2007), 30.

Forijad mendefinisikan bahwa Hasil belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan ketrampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif.³⁸

Hasil belajar menurut Suratina Tirtonegoro: penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.³⁹

Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah: hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁰

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester⁴¹.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi

³⁸ Forijad, *Penelitian dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Karya Bersama, 1998), 93.

³⁹ Suratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara 2001), 43.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 23.

⁴¹ *Ibid* 30

belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.⁴²

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, pendidik perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada pendidik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut

1. Indikator Hasil Belajar Peserta didik

Yang menjadi indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.⁴³

⁴²W.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 82.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adapun pengaruh dari dalam diri peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

4. Akidah Ahlak

⁴³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bina Reka Cipta, 2002), 12.

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.⁴⁴

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagai berikut: "Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."⁴⁵

Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur

⁴⁴Wayudin, *Nilai-nilai Keteladanan*, (Malang : PPAH 2009), 83

⁴⁵*Ibid*, 89

hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁴⁶

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat tabi'at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terimplementasi (mengejawantah) dalam bentuk amaliyah.⁴⁷

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak terdapat pertentangan yang signifikan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, dan pembahasan definisi di atas dapat di tarik kesimpulan mengenai empat ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu: pertama, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran (spontanitas). Ketiga, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari diri orang yang mengerjakannya tanpa ada intervensi dari luar. Keempat, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena rekayasa.

Selanjutnya dalam menentukan baik buruknya, akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep al-

⁴⁶Ilyas, Yunahar, *kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2007, Cet IX), 35.

⁴⁷Mahmud, Al Sabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 1991), 95.

ma'ruf dan al-munkar semata-mata pada rasio (common sense), nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Tetapi Islam telah memberikan sumber tetap, yang menentukan tingkah laku moral yang tetap dan universal, yaitu al-Qur'an dan as-sunah. Dasar tersebut menyangkut kehidupan individu, keluarga, tetangga, masyarakat sampai kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan tentang definisi pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Selain Al-Qur'an, Al-Hadits juga merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap Al-Qur'an. Al-Hadits sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi SAW merupakan cerminan akhlak yang luhur, Sebagaimana HR. Baihaqi: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".⁴⁹

Secara umum pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Akidah Akhlak yang

⁴⁸Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS, 1994), 181.

⁴⁹Jurnal UIN SukaD, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu Gunungkidul Vol 1 No. 2 November 2016, 34.

diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Olehnya itu, dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tujuan yang hakiki yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional.⁵⁰

Berdasarkan materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah maka kompetensi inti yang harus dicapai peserta didik kelas XII sebagai berikut :

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

⁵⁰Jurnal Al-Tadib Efektifitas Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Manajmen Kelas Vol 10 No. 2, Juli-Desember 2017, 136.

- d. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.⁵¹

1. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya. Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitabkitabNya, Hari akhir, dan

⁵¹Jurnal Al-Tadib Efektifitas Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Manajmen Kelas Vol 10 No. 2, Juli-Desember 2017, 140.

⁵²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 309.

Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :

1) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

2) Penghayatan peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela

3. fungsi pembelajaran aqidah ahlak

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahankelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
3. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
5. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak;
6. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

7. Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵³

4. Tujuan Pembelajaran akidah ahlak

Adapun tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

⁵³Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 22.

⁵⁴Efendi. *Pelaksanaan mata pelajaran akidah ahlak*, <http://efendihatta.blogspot.com>. 12 Oktober 2020.

menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.⁵⁵

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Peserta didik memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁵⁶

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah meliputi :

- 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu“, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta“aruf, ta’awun, tafahum,

⁵⁵Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.

⁵⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 310.

tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah. 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.⁵⁷.

6. Pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak

Adapun pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁵⁸

Setiap pendidik dalam pendidikan Islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasulullah.

a. Pendekatan yang di praktikkan Nabi saw, yang terdapat dalam Al Qur'an yaitu antara lain:

1). Pendekatan tilawah, tazkiyah dan ta'lim (Qs. Al-Baqarah: 151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

⁵⁷Efendi. *Pelaksanaan mata pelajaran akidah ahlak*, <http://efendihatta.blogspot.com>. 12 Oktober 2020.

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008). 127

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁵⁹

2). Pendekatan amar ma’ruf nahi mungkar dan ihsan (QS. Ali Imran 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menye... kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁶⁰

Ma’ruf segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁶¹

3) Pendekatan hikmah, mu’izah, dan mujaddalah (QS. An-Nahl: 125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

⁵⁹Depertemen Agama RI, *Alquran dan ibadah* (Cet 11, Jakarta: CV Drus Sunnah 2012) 38

⁶⁰ Ibid, 93

⁶¹ Ibid, 123

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶²

b. Berbagai pendekatan yang dikutip dari pendapat dalam pendidikan Islam adalah:

1) Pendekatan tilawah, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT. Baik yang Qur’aniyah maupun yang kauniyah sehingga berdampak kemampuan pikir dan dzikir kepada Tuhan.

2) Pendekatan tazkiyah, adalah upaya mensucikan diri dari lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia. 3) Pendekatan ta’lim al-kitab, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara mempelajari sumber pokok ajaran Islam Qur’an dan Sunnah baik lewat membaca maupun menerjemahkan.

4) Pendekatan ta’lim hikmah, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memahami secara mendalam sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur’an dan sunnah) dengan menggunakan akal yang sehat dan ketajaman berfikir rasional, disamping membaca dan menerjemahkan.

5) Pendekatan *yu’allimukummalam takun ta’lamun*, adalah pendekatan dengan cara menjelaskan makna dibalik suatu yang belum bisa diketahui makna yang sesungguhnya.

6) Pendekatan ishlah, yakni memperbaiki pola kehidupan Islami dari berbagai macam persoalan yang berbeda, terjadinya suatu konflik atau perpecahan, karena perbedaan kepentingan.⁶³

⁶² Al Fatan Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang Press, 2008), 50.

Menurut Tolkhah ada beberapa pendekatan yang perlu mendapat kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran Islam diantaranya : Pertama, pendekatan psikologis (psychological approach). Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Aspek rasional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan Tertinggi yang ghaib sebagai pengendali jalannya alam dan kehidupan. Sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan ke dalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diturunkan-Nya. Seluruh aspek dimensi manusia sejatinya dibangkitkan untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kedua, pendekatan sosio-kultural (socio-cultural approach) Suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk social-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan system budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya.⁶⁴

Sedangkan Depag menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama islam yang meliputi: a) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini. b) Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan

⁶³Ibid, 24

⁶⁴Ibid, 25.

akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan. c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi. e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. f) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya.

g) Keteladanan, yaitu menjadikan figure pendidik agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orangtua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.⁶⁵

5. Pandemi Covid-19

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus Corona telah diakui menyebar luas hampir ke seluruh dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh

⁶⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 135.

sakit. Sedangkan dilansir *ABC News*, pandemi adalah epidemi global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.⁶⁶

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita Covid-19 semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara online serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet. Study From Home Status kedaruratan kesehatan dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah ditetapkan pemerintah. Dengan keluarnya aturan tersebut, diminta kepada seluruh kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri yang tidak terkoordinir. Pembatasan sosial ini merupakan salah satu upaya untuk menghadapi wabah covid 19

⁶⁶Puti Yasmin, *Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona*. [https://news.detik.com/berita/d-4935658/26 Oktober 2020](https://news.detik.com/berita/d-4935658/26%20Oktober%202020)

dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pembatasan sosial berskala besar tersebut tertuang dalam Undang-Undang Kekejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 pada tahun 2020 yang menyebutkan tujuan dari peraturan ini adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Selanjutnya Undang-Undang Kekejarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.” Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima.⁶⁷

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu meny ebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020

⁶⁷Harisman *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> Volume 8, Nomor 3, 2020, 22 Maret 2020

sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing.⁶⁸

Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut. Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Menurut

⁶⁸ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam, Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. (2020) , 28 Maret 2021

Mustofa, pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, peserta didik banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar.⁶⁹ Fokus dari pembelajaran jarak jauh terletak pada metode pembelajaran yang dibantu teknologi dengan tujuan mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik yang tidak bertemu secara fisik seperti halnya pembelajaran di kelas tradisional.⁷⁰ Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan pada sistem virtual dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar. Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dilaksanakan sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh menjadi upaya penting dalam rangka menekan penyebaran virus secara

⁶⁹Buselic, M. *Distance Learning-Concept and Contributions. Prehodno Priopcenje*. 2012; 1: 23-34.

⁷⁰Avukcu, T., Arap, I., dan Ozcan, D. *General overview on distance education concept. Procedia Social and Behavioral Science*. 2011; 15: 3999-4004.

luas, khususnya dikalangan pengajar dan pembelajar. Sementara itu, menyebutkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem “*Flexible Learning*”.⁷¹ Sistem ini memiliki beberapa ciri, yaitu 1) dimensi pembelajaran yang bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, 2) pembelajar bisa belajar apapun yang diinginkan, 3) sumber belajar bisa berasal dari pengajar langsung atau berbagai sumber yang tersedia pada berbagai media seperti web, 4) pengajar memiliki kesempatan yang banyak dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran (tutoring, belajar mandiri, seminar, debat, dan diskusi secara online), dan 5) pada pelaksanaan penilaian bisa menggunakan sistem yang menyediakan fleksibilitas lebih bagi peserta didik dalam melaporkan setiap aktivitas yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Ada dua model pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu :

a. Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring, iaitu pendidik-pendidik menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan *WhatsApps*, dimana pendidik membuat *WhatsApps* group sehingga semua peserta didik dapat terlibat dalam grup. tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApps*. Bahkan jika memang peserta didik masih belum memahami maka pendidik juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApps Video Call* dengan peserta didik. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan peserta didik melalui pesan *WhatsApps*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApps* dan biasanya peserta didik memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada

⁷¹Gustina, R., Santosa, P, I., dan Ferdiana, R. *Sejarah, Tantangan dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan E-Learning*.(Seminar Nasional Sistem informasi Indonesia. Yogyakarta. 2016); 209-218.

pendidik. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh pendidik banyak juga yang diunggah lewat *WhatsApps*. Selanjutnya peserta didik mengunduh materi dan mempelajari materi dari pendidik.⁷²

Dalam upaya memantapkan penilaian maka pendidik juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*. Pemanfaatan *WhatsApps* digunakan pendidik sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan pendidik memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka pendidik dapat langsung menggunakan fitur *WA Video Call*. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

b. Aplikasi Pendukung

Model pembelajaran yang menjadi pilihan kedua yaitu aplikasi pendukung dalam *WhatsApps*, Model aplikasi yang digunakan adalah *Google Class*, *Google Drive* ataupun *Google Form*. Penggunaan *Google Form* digunakan untuk tugas dan melakukan evaluasi. Tambahan yang lainnya adalah *Youtube* yaitu dengan mengunggah video agar dapat ditonton oleh peserta didik.⁷³ pada masa Pandemi

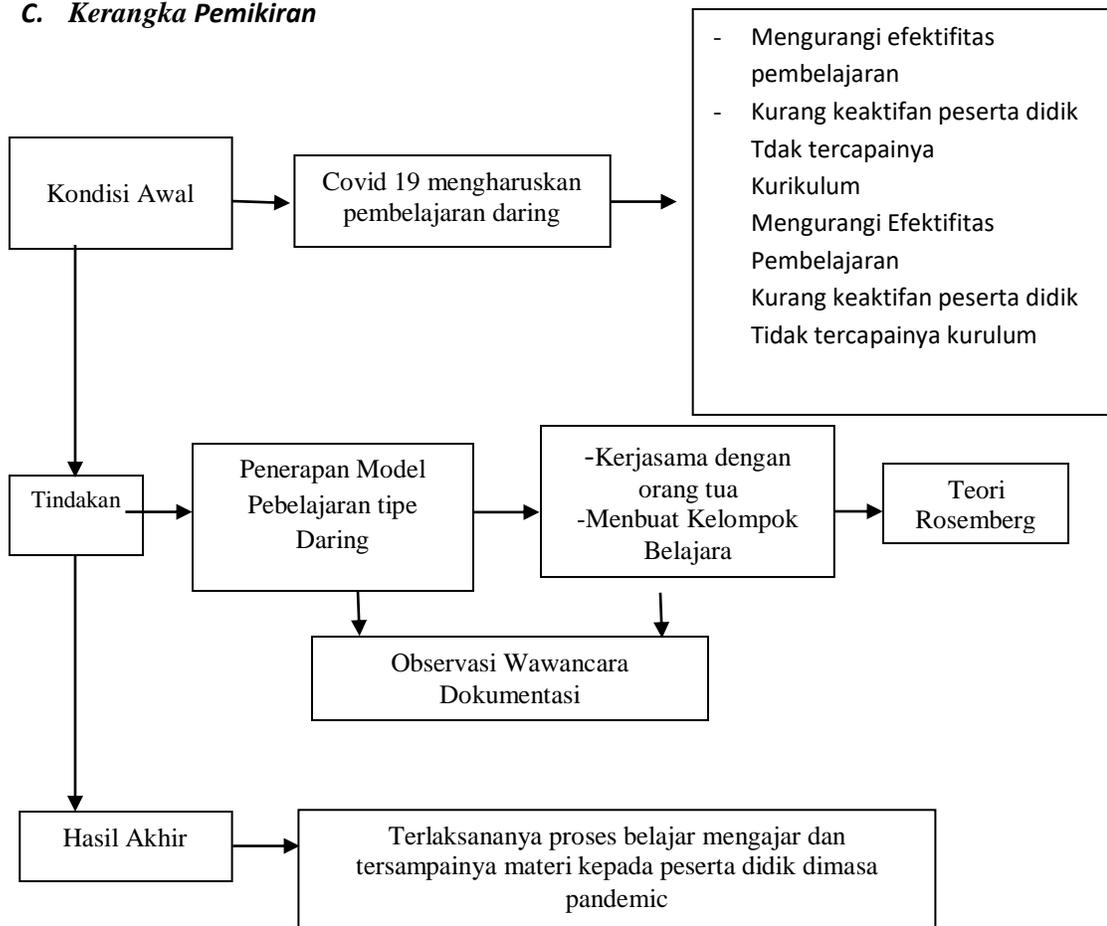
⁷²Adrian Anugrahan. *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.*, (Universitas Santa Dharma), 285.

⁷³ *Ibid*, 286

Covid-19 Para pendidik-pendidik memanfaatkan aplikasi *online* untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang di laksanakan di rumah masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun peserta didik meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone. Pembelajaran daring membuat peserta didik menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model studi kasus yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan memahami dan menafsirkan berbagai macam hal yang terkait dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Masa Pandemic Covid 19 Di Madsrah Aliyah Negeri Satu Palu.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang dikumpulkan diklasifikasi menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.⁷⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung. Artinya, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari observasi, perencanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan sampai berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. Salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis daring.

⁷⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 4. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk ‘memotret dan melaporkan’ secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup sulit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian kualitatif, bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitinya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, seperti misalnya teknik wawancara mendalam, observasi berperan, dan bila diperlukan data awal yang bersifat umum, bisa juga menggunakan kuesioner terbuka.⁷⁶

Sebagai subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007, 168.

⁷⁶Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2006, 45.

selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.⁷⁷
2. Sumber Data dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁷⁸

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama didalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah

⁷⁷Sukmadinata, Nana Syaodih.. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248

⁷⁸Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian*., 58.

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama⁷⁹

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁸⁰ Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan. Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar dalam melakukan pengolahan data tidak mengalami kesulitan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dengan Peserta didik.

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa tulisan, buku dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar data tentang Pembelajaran Berbasis Daring MAN 1 Palu

1. Narasumber Data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Orang kunci yang peneliti maksudkan.
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru Akidah Akhlak

⁷⁹ Lexy J. Moleong.. *Metodologi Penelitian*, 150

⁸⁰ *Ibid.* 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Goetz & Le Compte dalam Sutopo menyatakan berbagai strategi pengumpulan data didalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya.⁸¹

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif .⁸²

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian di kota Palu yakni Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Yang dimaksud pengamatan langsung yaitu: Peneliti secara langsung berinteraksi dengan Pendidik dan Peserta didik Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi

⁸¹Sutopo H.B., *Metodologi Penelitian*, 66.

⁸²Lexy J. Moleong,. *Metodologi Penelitian*, 47.

penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

Dalam penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi.⁸³ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1. Metode wawancara / *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

⁸³ Ibid

pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸⁴ Percakapan dengan maksud tertentu, yakni percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang menggunakan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁵

Metode wawancara/ Interview ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan komunikasi dan mengajukan pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden.⁸⁶ Responden yang di wawancarai dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati Pembelajaran berbasis Daring di masa Pandemi Covid-19 dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau

⁸⁴Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, 186.

⁸⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 128.

fenomena yang diselidiki.⁸⁷ Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti checklist, skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.⁸⁸

3. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk, surat-surat keterangan dan lain-lainnya. Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁸⁹ Metode ini digunakan untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh diantaranya mengenai latar belakang obyek penelitian.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui Pembelajaran Berbasis Daring di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

⁸⁷Marzuki, *Metodelogi Riset fakultas* (Ekonomi UII Yogyakarta 2000), 58.

⁸⁸Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 63

⁸⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 234.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁰

Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹¹

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2007), 225.

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification*.⁹²

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹³

2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu

⁹²Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

⁹³Ibid, 247.

adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel.

“Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁹⁴

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁹⁵

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang

⁹⁴Ibid, 249.

⁹⁵Ibid, 252.

timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁹⁶

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁹⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

⁹⁶ Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian*, 320.

⁹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 270.

1. *Credibility* : Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian,

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma dalam Sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁹⁸

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.⁹⁹

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang

⁹⁸Ibid

⁹⁹Ibid.,23

berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability Reliabilitas*

Dependability Reliabilitas adalah penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau *reliabilitas* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana

peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰⁰

¹⁰⁰Ibid, 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang didirikan tahun pelajaran 1979/1980 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Propinsi Sulawesi Tengah, pada saat itu hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung Pendidikan Pendidik Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H. Thamrin. Jumlah peserta didik angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 perempuan dengan tenaga pengajar dibantu pendidik PGAN Palu termasuk sarana dan prasarana pendidikannya. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS, dan pada tahun 1980 jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli.

Pada tanggal 1 Nopember 1982 Madrasah Aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu. Tahun 1986 sampai tahun 1988 Kepala Madrasah dijabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau Jawa. Tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai Kepala MAN Toli-toli, maka Kepala Madrasah dijabat Drs. Taufikurahman.

Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan Proyek Pengembangan Madrasah. Tahun 1984/1985 mendapat

proyek lokasi seluas 10.990 M², satu buah gedung dengan tiga ruang belajar dan satu ruang pendidik lengkap dengan mobilernya. Tahun 1988/1989 mendapat bantuan tambahan proyek yakni satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu ruang pendidik/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium Fisika).

Atas kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali peserta didik melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), maka setiap tahun jumlah peserta didik meningkat dengan pesat, untuk mengantisipasi jumlah peserta didik tersebut, BP3 mendirikan ruang darurat sebanyak delapan ruang belajar dan sebuah mushallah.

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (di singkat MAN Palu) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.

Departemen Agama Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah. Maka melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Ketuanya Arsyid Tola, B.Sc disepakati Drs. Suardi sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu untuk masa bakti 2001/2004. Tahun 2004 Drs. Suardi mendapat tugas baru sebagai

Pengawas pada Kantor Departemen Agama Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya pejabat baru pada Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu di nahkodai oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya beliau pendidik pada MAN 2 Model Palu.

Pada tahun 2005 Drs. Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga pada tahun 2005 jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu diamanahkan kepada Drs. Arsid Kono sampai dengan tahun 2009, pada tahun 2009 Drs. Arsid kono ditugaskan ke MAN 2 Model Palu, maka jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu ditugaskan kepada Drs. Irawan Hadi P, M.Pd, namun pada tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru sebagai Kepala Seksi Evaluasi dan Kurikulum di Mapenda Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah Drs. Irawan Hadi P, M.Pd mendapat tugas baru, jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dinahkodai oleh Soim Anwar, S.Pd, M.Pd yang sebelumnya menjabat Wakamad Bidang Kepeserta didikan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, oleh karena itu Soim Anwar, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Pada agustus 2016 Soim Anwar, S.Pd., M.Pd, mendapat tugas baru sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu sehingga jabatan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu saat ini dilanjutkan oleh Taufik, S.Ag., M.Ag (sebelumnya menjabat sebagai Kepala MAN 2 Model Palu) terhitung sejak tahun 2016-sekarang.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu tersebut sudah mengalami sepuluh kali pergantian kepala sekolah/madrasah sejak berdiri dan berubah statusnya dari MA YPAI ke Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu tahun 1979 hingga 2017 sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Daftar Tabel I
Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Abdullah Sada	1986 – 1989
2.	Drs. Taufikurrahman	1989 – 1998
3.	Drs. Abdullah Sada	1998 – 2001
4.	Drs. Suardi	2001 – 2004
5.	Drs. Ali Tahir	2004 – 2005
6.	Drs. Arsid Kono	2005 – 2010
7.	Drs. Irawan Hadi P, M.Pd	2010 – 2011
8.	Soim Anwar, S.Pd., M.Pd	2011 – 2016
9.	Taufik, S.Ag., M.Ag	2016 – 2018
10.	Dra. Hj. Zaenab Badjeber, M.Pd.I	2018 – 2022
11.	Drs.H.Muhammad Anas, M.Pd.I	2022 – Sekaranag

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah tersebut yakni “Menuju Peserta Didik Berprestasi, Mandiri, Berwawasan, Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa”.¹⁰¹

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Adapun indikator pencapaian visi adalah:

1. Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun hidup di tengah masyarakat.
2. Terwujudnya lulusan madrasah yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke perpustakaan tinggi favorit.
3. Terwujudnya lulusan madrasah yang mampu berkomunikasi (lisan dan tulisan) dalam bahasa Asing (Inggris-Arab) sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.

¹⁰¹ H.Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, *wawancara*, Ruang Kamad, 1 November 2022.

4. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemampuan dibidang agama (Islam), sehingga pada saat mereka terjun ke masyarakat dapat melaksanakan tugas-tugas keagamaan dan kemasyarakatan dengan baik.
5. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki keyakinan teguh dan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan di masyarakat.
6. Terwujudnya lulusan madrasah yang berwawasan lingkungan yang ditandai tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.
7. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemandirian dan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal untuk hidup sebagai bagian dari anggota masyarakat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan iptek sehingga tumbuh cikal bakal pemimpin yang menguasai sains dan teknologi tetapi berpikiran ulama.
3. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik serta mendorong tumbuhnya budaya disiplin secara intensif kepada seluruh warga madrasah, sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan madrasah/sekolah lain.

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang dijiwai suasana keagamaan (Islami), dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
5. Mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan perpustakaan di madrasah dan sumber-sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan madrasah secara optimal.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada visi makro pendidikan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu sebagai institusi pendidikan berciri khas agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan imtaq peserta didik yang ditandai terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku terpuji, ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah, dan bebas berkreasi.
2. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sehingga seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan moral dan etika serta nilai-nilai budaya dan adat-istiadat berdasarkan agama Islam.

4. Meningkatkan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Madrasah (UM), sehingga dapat diterima pada pendidikan tinggi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik (kegiatan ekstrakurikuler), sehingga dapat berprestasi pada berbagai even (lomba), baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.
6. Meningkatkan kesadaran berkonstitusi yang berwawasan lingkungan.
(Sumber: Arsip Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu)

4. Keadaan Geografis Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu memiliki luas tanah 13.590 M² dan luas gedung 378 M² yang terletak di Jl. Jamur No. 38 Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah warga
 - b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Rumah warga
 - c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah warga
 - d. Sebelah Selatan : Berbatasan Rumah warga
5. Keadaan Kurikulum, Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
- a. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Satu Palu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Penerapan kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013 (K13) yang berlaku mulai tahun ajaran baru 2015/2016 sampai sekarang. Sebagaimana dalam pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu bahwa:

Penerapan Kurikulum 2013 (K13) mulai diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016. Walaupun pada tahun sebelumnya masih ada yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas XII. Jadi untuk tahun ajaran ini sudah merata dalam penerapan kurikulum 2013 baik dari kelas X, XI, dan XII di semua jurusan yang ada.¹⁰²

Dengan demikian, Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu sudah masuk pada tahun ketiga dalam penerapan Kurikulum 2013 (K13). Dengan empat jurusan yang ada yakni jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIA), Ilmu-ilmu Sosial (IIS), Ilmu-ilmu Bahasa (IIB), dan Ilmu-ilmu Agama (IIA).

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dan mutlak ada dan harus diperhatikan dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Karena berkualitas tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana pada suatu lingkungan pendidikan tersebut. Berdasarkan temuan peneliti pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian, bahwa Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran di madrasah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh kamad bahwa

¹⁰² H.Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, *wawancara*, Ruang Kamad, 1 November 2022.

“Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu merupakan madrasah yang cukup maju di kota Palu, oleh karena itu sarana dan prasarana yang dimiliki juga cukup memadai, adapun penyediaan sarana dan prasarana yang belum ada / belum lengkap akan diusahakan dilengkapi dengan menyesuaikan anggaran/dana yang ada.”¹⁰³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu sebagai penunjang proses maupun pelaksanaan pembelajaran sudah cukup memadai baik dari segi bangunan atau gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih belum tersedia diakibatkan karena penyesuaian anggaran yang tersedia. Adapun sarana dan prasarana yang sudah tersedia di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu tersebut sebagaimana dalam tabel berikut:

Daftar Tabel II
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Wakamad	2	Baik
3.	Ruang Dewan Pendidik	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang BK/BP	1	Baik
6.	Ruang Kelas	25	Baik
7.	Aula/gedung serbaguna	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Koperasi Peserta didik	1	Baik
10.	Sekretariat OSIS	1	Baik
11.	Sekretariat Pramuka	1	Baik
12.	Kantin sekolah	5	Baik
13.	Toilet/WC	7	Baik

¹⁰³ Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, wawancara, Ruang Kamad, 1 November 2022.

14.	Gedung Olahraga (GOR)	1	Baik
15.	Masjid (Nurussa'adah)	1	Baik
16.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
17.	Laboratorium Biologi	1	Baik
18.	Laboratorium Kimia	1	Baik
19.	Laboratorium Fisika	1	Baik
20.	Laboratorium Komputer	1	Baik
21.	Ruang Komite	1	Baik
22.	Ruang PUSKOM	1	Baik
23.	Meja Pendidik	64	Baik
24.	Kursi Pendidik	64	Baik
25.	Meja Tata Usaha	11	Baik
26.	Kursi Tata Usaha	11	Baik
27.	Kursi Peserta didik	703	Baik
28.	Meja Peserta didik	703	Baik
29.	Lemari	50	Baik
30.	Proyektor (Infokus)	14	Baik
31.	Komputer	43	Baik
32.	Mic	3	Baik
33.	Mesin Ketik	1	Baik
34.	Green House	1	Baik
35.	UKS	1	Baik
36.	Bank Sampah	1	Baik
37.	Pos Keamanan	1	Baik
38.	Tempat Parkir	1	Baik
39.	Lapangan Upacara	1	Baik
40.	Lapangan Olahraga	1	Baik
41.	Sarana Olahraga: Futsal, Bola Volly, Bola Basket, Bulu Tangkis, Bak lompat.	5	Baik

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dan Hasil Observasi

Dari data di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu cukup memadai, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pendidikan/pembelajaran bagi semua civitas

Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, baik bagi pegawai administrasi, pendidik/tenaga kependidikan dan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik atau tenaga pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan lembaga pendidikan. Dengan adanya pendidik maka pelaksanaan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Keberadaan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu. Artinya, jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula. Termasuk secara khusus pendidik di madrasah yakni pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sesuai dengan penuturan bapak Haeruddin, selaku Kamad Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu yang mengatakan bahwa:

Jumlah pendidik yang ada saat ini baik yang PNS maupun honorer berjumlah 65 orang, semua pendidik-pendidik tersebut sesuai dengan kompetensi di bidangnya masing-masing. Adapun pembagian pendidik tersebut disesuaikan dengan struktur dan beban kurikulum yang ada. Jadi, khusus pendidik akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu ini terdapat 2 orang yang terbagi dalam beberapa tingkatan kelas dan jurusan.¹⁰⁴

¹⁰⁴Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, *wawancara*, Ruang Kamad, 1 November 2022.

Peranan pendidik sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Sebab bagaimana pun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, bila tidak ditunjang oleh ketersediaan pendidik yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, maka yang terjadi kemungkinan adalah tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, jumlah tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu berjumlah 65 orang dan tenaga administrasi berjumlah 17 orang. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Daftar Tabel III
Jumlah Personil Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

PEGAWAI KEMENTERIA N AGAMA			PEGAWAI DINAS			GTT			TENAGA ADMINISTRASI					
									PNS			HONORE R		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
20	35	54	2		2	2	7	9	7	3	10	6	1	7
Jumlah		54			2			9			10			7

Sumber Data Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu Tahun 2022

Agar lebih terperinci, maka pendidik atau tenaga pendidik yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dapat dilihat pada tabel sebagaimana terlampir.

Berdasarkan tabel-tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Jumlah keseluruhan Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu berjumlah 65 orang, dengan 56 orang pendidik tetap (GT) dan pendidik tidak tetap berjumlah 9 orang (GTT).

- 2) Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu merupakan tenaga pendidik yang dapat dilihat dari tingkat pendidikannya (sarjana) serta bidang jurusan/keilmuannya. Khususnya pendidik akidah akhlak berjumlah dua orang.
- 3) Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa jumlah pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu sudah mendukung dari apa yang diharapkan dalam rangka pembinaan peserta didik dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan kepala Madrasah dalam membantu pengembangan dan pelaksanaan visi dan misi madrasah.

b. Keadaan Peserta Didik

Salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran adalah peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan. Suatu proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik merupakan mitra pendidik yang tidak dapat dipisahkan. Dengan pentingnya keberadaan peserta didik dalam pengelolaan pendidikan, maka ketidak aktifan peserta didik tidak boleh diabaikan sebab tujuan akhir dari pencapaian pendidikan adalah pembentukan sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas.

Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

Daftar Tabel IV
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Tahun	Jumlah	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah (X, XI,
-------	--------	---------	----------	-----------	----------------

Pelajaran	Pendaftar										XII)		
		Jml Peserta didik			Jml Peserta didik			Jml Peserta didik			Jml Peserta didik		
		L	P	JML									
2020/2021	283	95	100	195	85	145	230	90	135	225	270	380	650

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu Bulan Juli Tahun 2022

Dari tabel di atas bahwa terdapat 650 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu yang terbagi dalam empat jurusan yang ada, masing-masing jurusan terdapat beberapa perbedaan peminatan jurusan dan yang lebih diminati sesuai urutannya adalah jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK) dan Ilmu-ilmu Bahasa (IIB).

B. Penerapan pembelajaran berbasis daring akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.

Dampak pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan mengharuskan elemen terkait untuk senantiasa bekerja sama mewujudkan pembelajaran yang efektif. Meskipun efektivitas yang diraih tidaklah sempurna namun masih layak dijadikan alternatif pemecahan masalah pada proses pembelajaran dibandingkan dengan tidak ada sama sekali. Hal ini sebagai upaya untuk menanggulangi bencana covid-19. Jadi salah satu alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan ditengah pandemi covid-19 yaitu dengan pembelajaran online atau daring. Sistem pembelajaran daring memberikan dua sisi yang berlawanan. Di sisi lain membantu lembaga pendidikan untuk tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar sampai pandemi ini berakhir, sisi lainnya justru menimbulkan ketidak seimbangan di dalamnya. Ketidak

seimbangan tersebut terjadi dilatarbelakangi dengan pembelajaran daring yang kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Kondisi ini dialami setiap tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak dapat memperoleh pembelajaran yang maksimal seperti yang biasa diterima dalam pembelajaran di kelas. Namun tenaga pengajar atau pendidik tetap berusaha untuk membuat proses pembelajaran daring tetap efektif.

a. Menggunakan aplikasi online

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media *online* yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dilaksanakan melalui beberapa aplikasi yaitu *google classroom*, *zoom cloud*, *WhatsApp* dan *aplikasi e-learning*.

Pemilihan aplikasi pembelajaran yang sesuai merupakan suatu keharusan untuk mengatasi keterbatasan kondisi pada masa pandemic covid 19. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dengan daring. Adapun platform pembelajaran yang digunakan oleh pak Supardi sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa media yang digunakan dan yang paling sering digunakan tiga platform, yaitu zoom cloud dikarenakan peserta didik lebih mudah mengakses, elin-madrasah yang dianjurkan pemerintah dan untuk media komunikasinya lebih sering menggunakan aplikasi whatsapp.”¹⁰⁵

Senada dengan pak haeruddin mengatakan bahwa

Proses pembelajaran daring pada awal pandemic banyak aplikasi pembelajaran, tetapi kami mencari-cari mana yang paling sesuai dengan materi dan bahan ajar sehingga kami pendidik memilih beberapa aplikasi yaitu class room dan zoom cloud karena lebih mudah digunakan dan setelah aplikasi E-learning madrasah di keluarkan kami sepakati oleh pendidik untuk menggunakan aplikasi E-learning sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah.¹⁰⁶

Penggunaan aplikasi e-learning madrasah merupakan aplikasi wajib dan utama digunakan karena didalam aplikasi ini pengadministrasian pendidik bisa lebih simpel dan cepat dengan satu aplikasi yang mencakup keseluruhan secara sistematis mulai dari penginputan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran dan pemberian nilai. Untuk peserta didik tidak perlu menggunakan aplikasi yang bermacam-macam yang membuat pemborosan kuota pada saat mengunduh aplikasi karena di dalam aplikasi elearning ini peserta didik bisa mengakses materi-materi pelajaran yang sudah disediakan oleh pendidik serta kalau di butuhkan bisa melakukan panggilan video conferen.

Dari penjelasan yang disampaikan, masing-masing pendidik diberikan keluasaan mengenai media yang digunakan sebagai alat komunikasi. Adapun untuk media pembelajaran secara khusus pendidik wajib memakai elinmadrasah.

b. Perencanaan pembelajaran daring

¹⁰⁵ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

¹⁰⁶ Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan menyusun, merangkai, mengkonsep berkenaan tentang hal-hal yang ingin dicapai atau tujuan yang akan diwujudkan. Adanya perencanaan dimaksudkan untuk mencapai sebuah efektivitas dan efisiensi dalam sebuah kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum mengelola proses pembelajaran, seorang pendidik tentulah akan membuat catatan-catatan sebagai persiapan yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pembuatan rencana pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karena dengan rencana pembelajaran yang baik, pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan memberikan pemaparan berkaitan dengan bentuk perencanaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu. Perencanaan yang dilakukan atas dasar hasil rapat yang telah disepakati dalam rapat pelaksanaan pembelajaran oleh seluruh dewan pendidik dan kepala madrasah.

Dalam perencanaan pembelajaran Untuk menciptakan efektivitas pembelajaran, diperlukan beberapa komponen yang mendukung. Beberapa diantaranya yaitu inovasi dan kreativitas pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu seperti yang diungkapkan oleh informan Pak Haeruddin selaku Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Satu

Palu. Adanya perencanaan dimaksudkan untuk mencapai evektifitas dan efesiensi dalam sebuah kegiatan atau pembelajaran yang akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.¹⁰⁷

Berikut ini adalah data-data yang peneliti peroleh berkenaan dengan perencanaan tersebut:

1. Penentuan jadwal

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan dengan keadaan darurat sesuai anjuran pemerintah sebagaimana dipaparkan oleh bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Drs. Haeruddin, M. Pkim, yaitu sebagai berikut:

“Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemic memang sebelum kita laksanakan waktu surat edaran dikeluarkan kita pihak madrasah langsung mengadakan rapat darurat untuk merespon surat itu. Hasil keputusan rapatnya ada beberapa hal, yang pertama tadi kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan di rumah masing-masing, perubahan jadwal pembelajaran yang lebih dipersingkat agar tidak memberatkan peserta didik ketika di rumah, yang aslinya kalau di waktu normal peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu pulang pada jam 3 sore, di waktu pandemi ini madrasah memberikan keputusan untuk memangkas jam pembelajaran dan memberikan waktu belajar secara fleksibel”¹⁰⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Haeruddin, M. Pkim, bahwa jadwal pembelajaran yang awal sudah ditentukan untuk tahun ajuaran 2021 dirombak kembali. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi model pembelajaran daring. Tidak hanya

¹⁰⁷ Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

¹⁰⁸ Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

jadwal yang berubah, namun proses kegiatan belajar dan mengajar juga banyak dilakukan perubahan diantara perubahan-perubahan tersebut adalah perubahan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta materi dan media pembelajaran juga berubah untuk menyesuaikan kondisi pandemic.

2. Penyesuaian Kurikulum dengan pembelajaran covid

Penyusunan kurikulum darurat Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu bertujuan untuk mendukung pembelajaran di tengah pademi Covid 19 sehingga kurikulum darurat ini lebih menekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, dan kemandirian peserta didik, Penyusunan kurikulum darurat sebagai acuan teknis bagi satuan pendidikan ditingkat MA maupun pada tingkat RA, MI dan MTs dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada masa darurat secara umum madrasah dengan sigap memberikan arahan setelah terdampak pandemi covid 19.

Menurut data yang diperoleh peneliti, dalam kerangka persiapan model pembelajaran daring yang tercantum dalam kerangka dasar putusan kurikulum darurat, ditetapkan pada 10 Juli 2021. Menjelaskan bahwa konsep pembelajaran yang digunakan madrasah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada kalender pendidikan madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementria Agama Republik Indonesia.

2. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum, namun lebih menitik beratkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial.

3. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid19 melibatkan seluruh elemen pembelajaran baik pendidik, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar

4. Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kerja kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka harus dengan persetujuan dari pemerintah setempat melalui kementrian agama dan surat persetujuan orang tua.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah dalam menanggapi kondisi pandemic tetap berupaya agar pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajarn luring yang dilaksanakan di kelas, seluruh kegiatan pembelejarian tetap dilaksanakan hanya saja dilakukan perampingan materi.

Pihak madrasah juga memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring yang telah dikemukakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum , dalam rapat penyusunan kurikulum kami memberikan bantuan yang di inisiasi dari ketetapan kurikulum darurat yaitu:

“Madrasah memberikan berbagai sarana lain sebagai pelengkap dan bahan penguatan. Fasilitas penunjang lainnya yang diberikan madrasah kepada peserta didik adalah bantuan kuota sebesar 20 GB/bulan dan untuk pendidik sebesar 50GB/bulan. Kouta internet ini diberikan sebagai salah satu kegiatan pra pembelajaran berfungsi sebagai bantuan untuk memperlancar kegiatan pabalajaran secara daring.”¹¹⁰

Dalam wawancara kepada peseerta didik kelas XI IPS 2 mengatakan bahwa

¹⁰⁹ Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

¹¹⁰ Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

“Sangat terbantu ada kuota dari sekolah jadi bisa menghemat biaya, bisa juga cari materi untuk mengerjakan tugas, karena hampir tiap hari ada penugasan yang harus dikirim”.¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian Madrasah dalam mengurangi beban pendidik maupun peserta didik yaitu dengan memberikan bantuan berupa paket data sangat membantu dan bisa menghemat pengeluaran biaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang mana pembelajaran daring ini dilaksanakan setiap hari hanya saja proses pembelajarannya yang dilakukan di rumah masing-masing.

3. Persiapan pendidik untuk mengajar dengan model daring.

Sehubungan dengan apa yang disampaikan Pak Supardi perihal perencanaan dan sistem pembelajaran daring akidah akhlak dari aplikasi zoom cloud dan elin-madrasah ini. Peneliti mengadakan observasi dan wawancara secara langsung kepada pendidik mata pelajaran akidah akhlak berkenaan dengan penggunaan web elin-madrasah. wawancara dilakukan bersama bapak Supardi, pada pukul 9.00–10.30 WITA peneliti diberikan kesempatan untuk mengamati berbagai persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran daring di elin-madrasah. beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹¹¹ Fatimah, Peserta didik, wawancara Pada Tanggal 25 November 2022

“Masalah persiapannya awalnya buat group whatsapp tiap-tiap kelas dan ada satu peserta didik perwakilan yang buat group nanti dari situ untuk komunikasi tugas-tugas yang diberikan, apakah menggunakan aplikasi yang sesuai dengan materi dan pastinya mudah di gunakan pada semua peserta didik, Aplikasi elarning ini sudah cukup lengkap fitur-fiturnya yang ada di dalam sudah mencakup keseluruhan mulai dari pemberian tugas, telekonferen, sampai dengan pemberian nilai sudah bisa dilakukan dengan satu aplikasi, saya biasanya dibantu sama teman-teman pendidik lain apabila ada kendala dalam pengoperasian aplikasi ini”¹¹²

Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan hasil wawancara diatas, hal pertama yang disiapkan oleh pak Supardi dalam kegiatan pembelajaran model daring adalah menyiapkan grup-grup whatsapp perkelas yang dikoordinasikan oleh setiap ketuakelasnya, kemudian sehari sebelum pak Supardi memulai pelajaran, beliau memberikan informasi-informasi baik terkait pengumpulan tugas dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan paginya.

1. Merancang RPP model pembelajaran daring.

Dalam tahap perencanaan ini, tentunya tahap awal yang harus disiapkan oleh setiap pendidik adalah membuat RPP. Adapun RPP yang wajib disusun tidak boleh keluar dari pertimbangan putusan dan kondisi yang ada dari pembelajaran daring itu sendiri. Adapun penyusunan RPP ini harus mengikuti hasil putusan kurikulum darurat MAN Satu Palu adalah sebagai berikut:

a. RPP yang disusun hendaknya sederhana, mudah dilaksnakan serta memuat hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis Nomor 5164 tahun 2018 dan permendikbud Nomor 37 tahun 2018.

¹¹² Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

b. Dalam penyusunan RPP, pendidik merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan indikator pencapaian yang diturunkan KD

c. Setiap penyusunan RPP wajib mengarah pada 3 ranah dimensi peserta didik, diantaranya dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

d. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spriritual sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah Swt. yaitu mengamalkan akhlakul karimah dan percaya diri dengan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di lingkungan masyarakat.

e. Dimensi pengetahuan meliputi pengembangan pengetahuan secara konseptual factual, procedural, dan metakognitif sesuai dengan perkembangan teknologi dengan berlandaskan wawasan kebangsaan dan internasional

f. Dimensi keterampilan meliputi ketrampilan tingkat tinggi yang berwujud kreatifitas, produktif kritis dan kolaboratif rangkaian pengembangan potensi diri peserta didik.

g. Setelah penyusunan RPP kompetensi dasar, SKL, KKM, dientri kedala aplikasi pembelajaran E-learning madrasah yang telah disiapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia

Untuk mengetahui bagaimana penyusunan RPP yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak ini, peneliti melakukan observasi secara langsung. Peneliti melakukan wawancara khusus terhadap pendidik mata pelajaran akidah akhlak yakni pak Supardi sebagai berikut.

“Dalam hasil penyusunan RPP dan Silabus saya input data-datanya itu di elin madrasah, karena data akan otomatis masuk di web dan juga untuk pengisian nilai peserta didik, jadi aplikasi elin ini bukan hanya sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai system administrasi pendidik.”¹¹³

Pada kesempatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti diberikan kesempatan untuk mengetahui visual RPP yang dirancang oleh Pak Supardi. Beliau menyebutkan bahwa pengisian RPP pada kolom-kolom diatas harus dilakukan langkah demi langkah, diantaranya adalah harus mengisi KI dan KD pada panel yang telah disediakan di elin madrasah. pada panel rencana pembelajaran ini, secara spesifik pendidik diwajibkan mengisi sesuai kolomnya. Diantaranya adalah penentuan tanggal, lama waktu pembelajaran, metode yang akan dipakai, media pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan serta bentuk penilaian apa yang akan dilaksanakan oleh pendidik sebagai bahan evaluasi.

Dari RPP diatas dapat disimpulkan salah satu persiapan pendidik akidah akhlak dalam melaksanakan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menyesuaikan konsep pembelajarannya agar peserta didik lebih mudah memahi materi pelajaran dengan berbagai keterbatasan. Terlihat banyak sekali penyesuaian dari mulai komunikasi sebelum pembelajaran, dari proses kegiatan belajar mengajar, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

¹¹³ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

2. Bahan ajar

Pendidik juga mempersiapkan berbagai bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan mudah untuk diakses oleh seluruh peserta didik. Hal ini seperti yang dilaksanakan oleh Pak Supardi sebagaimana hasil wawancara bersama beliau:

“Materi pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran ini kami ambil dari buku-buku paket yang sudah ada kemudian dirubah menjadi file atau media sesuai kreatifitas sehingga materi lebih menarik, untuk tambahan-tambahan biasanya kami kasih melalui group *whatsahapp* peserta didik maupun Elearning”¹¹⁴

Bapak Supardi selaku pendidik mata pelajaran akidah akhlak menganggap bahwa bahan ajar tersebut merupakan yang paling sesuai digunakan, selain daripada mudah untuk diakses dan digunakan serta tidak menyulitkan baik dari pihak pendidik maupun dari peserta didik. Untuk bahan ajar tambahan menurut beliau adalah dari grup *whatsapp*, hal ini ditujukan karena teks-teks pembelajaran akidah akhlak lebih cocok disampaikan secara verbal, dan untuk tambahan referensi biasanya pak supardi memberikan penjelasan rinci dari pertanyaanpertanyaan yang diajukan di grup *whatsapp*.

c. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring ini ketika pendidik mengaplikasikan RPP yang dibuat, baik pengaplikasian dari bahan ajar media dan metode pembelajaran yang dipilih. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran daring tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan harus melakukan uji coba dan

¹¹⁴ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

salah. Adapun dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak model daring pada masa pandemi covid-19 di MAN Satu Palu, sebagai berikut:

a. Proses penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran

Pendidik dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran selalu melihat dan mengupayakan agar sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada. Seperti yang dikatakan oleh bapak supardi dalam RPP yang telah disusun. Beliau dengan seksama menyederhanakan seminimal mungkin agar peserta didik tidak keberatan. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Saya optimalkan untuk RPP saya buat sesederhana mungkin, karena juga melihat kondisi dari peserta didik, apabila terlalu padat akan menyulitkan peserta didik namun kami selalu mengupayakan agar transfer ilmu pengetahuan bisa tetap optimal”¹¹⁵

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Supardi sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak Haeruddin tentang standar proses pembelajaran darurat pada masa pandemi covid-19. Bahwasannya dalam proses pembelajaran diusahakan untuk tidak memberatkan peserta didik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Beliau mengatakan:

“Dalam hasil rapat terkait kurikulum darurat, kami menyekapati agar pendidik-pendidik nantinya tidak memberikan tugas maupun pelajaran yang mungkin berat bagi peserta didik, karena dari kurikulum sendiri jam pelajarannya dikurangi yang asalnya dua jam, dipangkas menjadi satu jam saja”¹¹⁶

¹¹⁵ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

¹¹⁶ Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi, yang hasilnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahap awal: pembelajaran dilaksanakan dengan memulai absen di WhatsApp grup dengan cara membuat list nama peserta didik dan masuk di google meet ataupun *zoom cloud* dan diberi waktu 10 menit. Pembelajaran awal dimulai dengan ucapan salam, doa, dan dibuka dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

2. Kegiatan inti: menjelaskan materi pelajaran, menggunakan komunikasi yang interaktif dengan pola tanya jawab dan pemberian poin untuk keaktifan peserta didik di tengah pelajaran. Pendidik memberikan motivasi dan inspirasi bagi peserta didik agar supaya semangat dalam pembelajaran.

3. Kegiatan penutup: dalam kegiatan penutup ini sering dilakukan pemberian tugas harian maupun remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan memberikan motivasi guna pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, didapati tidak seluruhnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dikarenakan selalu ada hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bapak Supardi sebagai berikut ini:

“Ada beberapa peserta didik yang terlambat untuk masuk pada saat jam pelajaran mulai pada aplikasi *Zoom Cloud* disebabkan sinyalnya kurang bagus sehingga kita sebagai pendidik harus banyak-banyak memberikan toleransi dengan cara menghubungi via *Whatsap*, dan kadang juga ada anak yang paketannya habis dan tidak jarang ada yang terkendala jaringan yang tidak bisa dijangkau karena di desanya katanya kartunya sinyal internet jelek, memang pada saat dilakan vidio *converence* memerlukan jaringan internet yang stabil namun pembelajaran masi bisa tetap berjalan menggunakan media lain.”¹¹⁷

Disini pendidik dalam pembelajaran aqidah akhlak berupaya untuk memberikan keluasan kepada peserta didik untuk online di mana saja. Baik di elin-madrasah, google meet, zoom, maupun via whatsapp grup. Upaya ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik mengakses pembelajaran, akan tetapi peserta didik wajib mengonfirmasikan pada pendidik jika ada kendala. Pendidik dalam hal durasi pembelajaran, juga berusaha untuk mempersingkat penjelasan sekiranya padat dan jelas agar pembelajaran tetap berjalanan efektif dan efesien.

Dalam penerapan pembelajaran daring di Madrasah Aliah Negeri Satu Palu ada beberapa tanggapan orang tua siwa kepada pihak Madrasah dari wawancara Pak Irsan bahwa.

¹¹⁷ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

“Dengan adanya daring ini beberapa orang tua peserta didik yang tinggal tidak jauh dari Madrasah yang terkendala dalam pembelajaran daring ini meminta bantuan pada pihak Madrasah agar anaknya bisa melakukan pembelajaran secara luring. Kami menanggapi hal tersebut dengan menyediakan ruangan. Tetapi ada pembatasan, tidak semua peserta didik tetapi yang hanya berada di lingkungan Madrasah saja namun tidak di pungkiri ada juga peserta didik yang jauh datang ke Madrasah yang tidak punya paket data maupun *smart phone* sehingga antisipasinya datang ke Madrasah meskipun tidak semua pendidik hadir”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak Madrasah tetap nekat dalam mengambil kebijakan untuk membuka akses pembelajaran meskipun dalam kondisi pandemic dan tidak di perkenankan pemerintah untuk menggelar kegiatan pembelajaran sampai waktu yang tidak ditentukan. Hal ini dilakukan tidak lain karena semangat pendidik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu dalam menanggapi permasalahan para peserta didiknya dalam menuntut ilmu pengetahuan.

b. Metode pelajaran dan model pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak. Bentuk pelaksanaan model pembelajaran daring juga dapat terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Seperti yang diterangkan oleh Bapak Supardi

“Metode yang biasa saya gunakan umumnya menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran dan dilanjutkan dengan metode diskusi kelompok agar peserta didik bisa lebih aktif, pemilihan metode ini juga saya ambil sesuai dengan keadaan peserta didik.”¹¹⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran daring dilakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring atau

¹¹⁸ Irsan, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

¹¹⁹ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

tatap muka yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran di sekolah, peran pendidik sebagai fasilitator harus kreatif dalam memilih metode dan model yang sesuai dengan bahan ajar agar tidak monoton dan peserta didik tidak bosan.

d. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan wajib yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang telah dilakukan tentunya harus di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Adapun Evaluasi yang dilakukan oleh bapak Supardi selaku pendidik mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

1). Penilaian keterampilan melalui tugas dan quis.

Penilaian keterampilan atau kognitif tetap harus dijalankan meskipun dalam situasi pandemic, penilaian dilakukan dengan pemberian tugas melalui aplikasi E-Learning maupun platform pembelajaran yang tersedia.¹²⁰

Menurut hasil observasi yang peneliti temukan, E-Learning madrasah sepenuhnya digunakan dalam proses penilaian tugas maupun keterampilan peserta didik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan madrasah. Dalam E-Learning, pendidik dapat membuat, mengedit serta memberikan tugas sesuai dengan format yang ada dalam program E-learning madrasah. Adapun, hal pertama yang harus dilakukan pendidik untuk memberikan tugas keterampilan adalah mengisi kolom tugas yang akan dikerjakan peserta didik, mulai dengan langkah pertama yaitu judul

¹²⁰ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

tugas dan diskripsi tugas kemudian memberikan batas waktu pengerjaan. Pendidik juga wajib mencantumkan jenis tugas dan file yang harus diupload. Setelah proses selesai pendidik mengkomunikasikan tugas tersebut melalui whatsapp grup.

“Dalam proses penilaian, umumnya saya suruh mengerjakan lembar-lembar tugas yang sudah di uload di aplikasi E-learning, setelah selesai peserta didik mengupload kembali dengan jangka waktu yang telah diberikan, dalam pengoperasian E-learning ini tidak jarang masih sering ada kendala terkait proses pengoperasiannya seperti langkah-langkap maupun error dalam mengupload tugas tetapi bisa di atasi dengan bantuan teman pendidik”.¹²¹

Aplikasi maupun platform pembelajaran yang melayani kebutuhan pengguna memang tidak bisa menjamin dapat berjalan stabil terus-menerus sesuai dengan keinginan kita masalah error sering kali terjadi sehingga membutuhkan waktu untuk mengatasi hal tersebut, solusi dalam permasalahan ini agar pembelajaran tidak terhambat maka bisa dengan menggunakan aplikasi atau platform alternatif.

2). Penilaian sikap melalui keaktifan dan kedisiplinan di kelas online.

Penilaian sikap merupakan hal yang paling diutamakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Penilaian sikap yang seharusnya diwaktu luring menggunakan observasi pada setiap peserta didik, pada proses pembelajaran daring dilakukan dengan terbatas. Adapun penilaian sikap yang dilakukan oleh pendidik menurut Bapak Haeruddin ketika pembelajaran meliputi tiga aspek aspek yaitu;

¹²¹ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

“Pertama kedisiplinan ketika absen pembelajaran yaitu hadir mengikuti pembelajaran. Kedua kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan peserta didik dan mengumpulkan tugas”.¹²²

Sesuai dengan pernyataan dari bapak Supardi sebagai berikut:

“Dalam proses penilaian sikap, memang berbeda dengan yang biasanya. dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan, saya ambil nilai sikap dari kedisiplinannya anak-anak, misalnya kehadiran tepat waktu, keaktifan dalam pembelajaran, pakaiannya rapi. Dalam pemberian nilai akhlak memang tolak ukurnya agak susah dikarenakan kita tidak bisa melihat secara langsung sikap dan perilaku peserta didik hanya melihat secara angka dari hasil pembelajaran”¹²³

Senada dengan bapak Kepala Madrasah mengatakan bahwa

“Proses penilaian tetap kami lakukan hanya saja tolak ukur penilaian yang paling utama yang kami perhatikan ialah karakter peserta didik, yang mana pada pembelajaran di situasi pandemic anak-anak cenderung bebas, maka saya tekankan pada pendidik untuk memperketat disiplin penggunaan pakaian, disiplin berkalimat”.¹²⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses penilaian ini dilakukan sama dengan pembelajaran dikelas, tugas dan kedisiplinan merupakan salah satu dasar penilaian pendidik, perubahan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring bukan hal yang mudah untuk dijalani oleh pendidik dan peserta didik namun pendidik harus flexibel dan toleransi dalam melakukan penilaian agar lebih mudah dalam penilaian.

¹²² Haeruddin, Wakil Kepala Madrasah, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

¹²³ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

¹²⁴ Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, wawancara, Ruang Kamad, 1 November 2022.

3). Penilaian pengetahuan melalui ulangan harian dari E-Learning Madrasah.

Penilaian pengetahuan dilakukan setelah materi pada bab materi yang telah selesai. Pada penilaian pengetahuan ini pendidik menyelenggarakan ulangan harian pada platform E-Learning. Evaluasi yang dipilih oleh bapak Supardi berpedoman pada kurikulum madrasah. Adapun evaluasi tersebut diusahakan tetap memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam pengerjaannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Supardi yang menjelaskan:

“Dalam proses ujian ini pemberian soal kami beri tidak banyak dan nilai-nilainya langsung di input ke raport melalui aplikasi E-learning. Jadi nanti pada saat waktunya ujian peserta didik akan diberi kata sandi agar soal tidak bocor pada kelas lain dan pemberian soal ujiannya menggunakan soal pilihan ganda.”¹²⁵

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat pemberian tugas ulangan harian peserta didik dengan indikator yang digunakan tidak mutlak menggunakan materi materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, penilaian juga tidak mutlak mengikuti teknik dan unsur berdasarkan kurikulum yang digunakan, dalam hal ini pendidik diberikan keleluasaan berkreasi pada penilain proses. Inilah salah satu dampak yang terjadi pada saat pandemi Covid 19 dalam dunia pendidikan, pendidik harus melakukan penilaian untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik dengan prosedur penilaian yang berbeda. Keberhasilan seorang peserta didik seakan di permudah, tidak lagi menggunakan prosedur penilaian yang baku selama ini, tetapi menggunakan penilaian yang fleksibel.

¹²⁵ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

C. Dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu

Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti *E-Learning*, *live chat*, maupun *zoom*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Pembelajaran daring dapat diharapkan sebagai meningkatnya kemandirian belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama islam dan juga mengajarkan etika dan moral sehingga peserta didik dapat mengenal, menghayati, mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dan selaras dalam kehidupan.

Pada proses pembelajaran daring maka seorang pendidik harus siap dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, walaupun proses dan pelaksanaan pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, salah satu kendala tersebut pada mata pelajaran akidah akhlak dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi pendidik mampu menjadikan peserta didik mengimpelmentasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah

akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk karakter atau perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan.

Penerapan pembelajaran daring ini selain memiliki kekurangan dan kelebihan tentu saja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak-dampak ini timbul karena penerapan pembelajaran daring ini sudah cukup lama dilakukan. Dampak-dampak yang akan dibahas ini bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara pada pendidik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu memiliki dampak pada pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

1. Dampak positif pembelajaran daring

Dampak positif yang terjadi dalam pembelajaran daring berdasarkan dari hasil penelitian yaitu banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit Covid 19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah, kemudian dampak positif selanjutnya dari pembelajaran daring ini peserta didik dan pendidik dapat mengetahui lebih jauh tentang platform-platform pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar, lalu waktu pembelajaran dianggap lebih variatif, fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seperti yang dikatakan oleh Pak Supardi pendidik mata pelajaran akidah akhlak.

“Jadi dalam proses pembelajaran daring ini lebih banyak dilakukan menggunakan aplikasi yang peserta didik minta, saya mengikuti kemauan peserta didik supaya mereka juga senang, permintaan mereka juga atas dasar kondisi daerah peserta didik yang beberapa berada diluar kota sehingga tidak mendapatkan sinyal yang bagus”.¹²⁶

Dalam penjelasan materi dari pendidik yang dilakukan secara daring ini juga dapat direkam dan ditonton berulang kali oleh peserta didik kapan saja. Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya selama pembelajaran daring ini, karena jam pembelajaran daring ini fleksibel jadi peserta didik bisa mengisi waktu luang mereka setelah pembelajaran daring ini untuk menciptakan sebuah karya dan lain-lain, dampak positif juga dirasakan beberapa pihak di antaranya:

1) Mempermudah orang tua peserta didik

Peran orang tua dalam mendidik putra dan putri mereka merupakan tanggung jawab yang wajib dilaksanakan apalagi pada kondisi pandemic yang mana seluruh kegiatan dan aktifitas pembelajaran seluruhnya dilakukan di rumah atau dalam lingkungan keluarga sehingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memantau anaknya dalam proses pembelajaran aupun kegiatan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran daring merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing peserta didik agar proses transfer ilmu pengetahuan tetap bisa dilakukan dapat membantu mengurangi beban orang tua peserta didik dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya dan juga dapat

¹²⁶ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

meminimalisir resiko terpapar covid 19, hal inilah merupakan salah satu dampak positif dari pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan bapak Irsan mengatakan bahwa

“Dampak positif dari pembelajaran daring, dalam sistem pembelajaran peserta didik tidak terkendala dari segi penggunaan teknologi karena hampir semua melek teknologi dan beberapa tanggapan orang tua siswa bahwa pembelajaran daring ini mempermudah orang tua peserta didik dalam membimbing anaknya yang mana pada situasi pandemic lingkungan keluarga merupakan kunci utama mutu pendidikan”.¹²⁷

Selanjutnya dampak positif daring yaitu mereka lebih sering berkumpul dengan keluarga di rumah dan melakukan quality time bersama keluarga. Selain itu pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk peserta didik. Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar karena sumber belajar lebih banyak di peroleh dari internet seperti google maupun youtube. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada peserta didik yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar.

Belajar secara daring menuntut peserta didik mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mencari bahan dan mengevaluasi. Maksudnya peserta didik tidak perlu lagi bergantung pada materi ataupun penjelasan dari pendidik karena mereka bisa mengeksplor materi itu sendiri melalui media media pembelajaran.

¹²⁷Irsan, Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

2) Guru menjadi lebih kreatif

Dampak positif yang dirasakan dari diterapkannya pembelajaran online membuat pendidik lebih terpacu untuk mengembangkan kompetensi, terutama di bidang IT. Dan di masa pandemi ini, banyak pelatihan-pelatihan daring yang dapat diikuti oleh pendidik dan waktunya bisa menyesuaikan, dengan mengikuti pelatihan daring tersebut dapat meningkatkan kemampuan pendidik sehingga pekerjaan pendidik akan menjadi lebih ringan.

Dampak positif juga di rasakan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Pak Supardi bahwa:

“Efek positif yang saya rasakan dan teman-teman pendidik adalah bisa lebih kreatif dalam menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi karena sudah menjadi terbiasa dan sudah menjadi tugas kita sebagai pendidik untuk membimbing dalam situasi dan kondisi apapun.”¹²⁸

Dari penjelasan di atas terkait dampak positif dalam pembelajaran daring akidah akhlak. Pada akhirnya kunci untuk kesuksesan penerapan metode pembelajaran daring ini yaitu kesiapan pendidik dan peserta didik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran daring yang sesuai dan peserta didik harus bisa turut serta aktif dan memaksimalkan diri dalam pembelajaran daring ini agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif pembelajaran daring merupakan hambatan yang di peroleh sehingga berpengaruh pada hasil atau capaian pembelajaran daring itu sendiri

¹²⁸ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu. Adapun dampak negatif pembelajaran daring menurut pak Irsan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pendidik

“Keterbatasan penguasaan teknologi yang di alami pendidik di madrasah dikarenakan pada saat kondisi awal pandemic tidak adanya persiapan dan pendidik bingung untuk menggunakan aplikasi pembelajaran apa yang cocok dan sesuai dengan kondisi peserta didik, karena belum ada aplikasi yang cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan pendidikan, kita masi menggunakan banyak aplikasi pembelajaran cuma yang paling seing digunakan yaitu aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi pada peserta didik”.¹²⁹

Keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi pendidik di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi bahkan beberapa pendidik senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi pendidik dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Dari penjelasan Wakamad kesiswaan Pak Irsan mengatakan bahwa:

¹²⁹ Irsan, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, wawancara pada tanggal 23 November 2022

“Awal pandemic Tidak semua pendidik MAN Satu Palu mahir dalam menggunakan internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa pendidik belum sepenuhnya mampu dalam menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Selain itu kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar di rumah pada masa pandemic covid-19. Tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum paham teknologi”.¹³⁰

Dalam setiap permasalahan, Madrasah Aliyan Negeri Satu Palu selalu mengupayakan yang terbaik bagi pendidik dengan meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidik, dengan cara memberikan sosialisasi terkait platform aplikasi yang sering digunakan dan pemecahan masalahnya.

Senada dengan Pak Supardi pendidik akidah akhlak di MAN Satu Palu mengatakan bahwa

“Saya melihat level kemampuan pendidik berbeda-beda. Ada yang sekadar bisa melaksanakan pembelajaran daring, tetapi ada juga yang mahir memakai berbagai aplikasi pembelajaran tapi biasanya ada juga pendidik yang langsung tanya kesaya kalau ada permasalahan di aplikasi E-learning”.¹³¹

Dari penjeasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini masih memiliki banyak kendala, utamanya dalam penerapannya masih kurang maksimal dikarenakan terkendala banyaknya media yang di gunakan dalam proses pembelajaran tetapi dengan adanya E-Learning Madrasah bisa memngurangi kendala tersebut karena di aplikasi E-Learning sudah lebih lengkap. Hal ini merupakan salah

¹³⁰ Irsan, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, wawancara Pada tanggal 23 November 2022

¹³¹ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

satu kemajuan dalam dunia pendidikan yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran agar dapat berjalan sesuai yang di harapkan.

b. Materi Pembelajaran daring

Pendidik memerlukan keterampilan dasar mengajar berupa adanya variasi dalam mengajar peserta didik dan kemampuan merancang, mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Apalagi dengan situasi pandemic covid-19 saat ini dimana pembelajaran yang dilakukan secara daring. Agar peserta didik tidak merasa bosan, perhatiannya bertambah, dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena dalam pembelajaran daring ini peserta didik hanya diberi materi berupa video pembelajaran dan diberi tugas mengerjakan soal-soal yang ada.

Pak Supardi pendidik akidah akhlak dalam wawancara mengatakan bahwa

“Kendala pembelajaran ini cenderung peserta didik bosan dan kadang ada yang lambat memahami materi dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan solusi yaitu perlu adanya kreativitas dari pendidik sehingga pembelajaran dapat menarik. Jenis file yang digunakan juga perlu beragam sehingga peserta didik juga dapat tertarik biasanya saya gunakan media vidio. Dengan demikian, dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.”¹³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di MAN Satu Palu pada saat pembelajaran daring menurun karena terdapat beberapa kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dan wali murid pada saat pembelajaran daring. Seperti keterbatasan kuota dan jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan waktu

¹³² Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 19 Desember 2022

orang tua dalam mendampingi anak ketika pembelajaran daring, kurangnya pengetahuan tentang IT dan pengoperasian gadget, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Dengan hal ini akan berdampak pada keaktifan belajar peserta didik. Namun berbagai upaya tetap harus dilakukan pendidik MAN Satu Palu agar pembelajaran dapat di serap dengan baik oleh peserta didik dengan mengembangkan pengetahuan dan pengelolaan materi dan metode yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan.

c. Dampak pada pembentukan karakter

Setiap orang tua dan pendidik tentu menginginkan anak atau peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah, Dalam persepektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan Karakter seorang peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan" Kerjasama antara ketiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan dan membina anak didik yang cerdas dan menjadi manusia berkarakter religius serta berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua pendidik mengeluh bahwa generasi muda berani kepada pendidik, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman dan pembinaan karakter religius kepada

seorang peserta didik, dengan demikian sangatlah jelas bahwa sekolah memiliki peranan yang begitu penting.

Terlebih saat ini kita berada di masa Covid-19, yang menuntut kita untuk melakukan pembelajaran dari rumah (daring) maka tantangan yang harus dilalui oleh sekolah dalam pembinaan peserta didik berkarakter religius semakin berat. Tentunya pendidik akidah akhlak memiliki peran penting dan strategi yang tepat dan membutuhkan semua pihak agar strategi tersebut dapat berjalan dengan baik, termasuk pembelajaranpun harus didesain agar dapat mampu menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter peserta didik pada kondisi Pandemi Covid-19.

Normalnya pembentukan karakter religius akan mudah dilakukan apabila adanya interaksi langsung yang terjadi antara peserta didik dan pendidik itu sendiri dalam satu lingkungan sekolah, sebab pendidik akan mudah memantau perkembangan perilaku peserta didik tersebut. Dan pendidik akan mudah mengevaluasi perilaku peserta didik tersebut, keberadaan peserta didik di sekolah dan kehadiran di sekolah akan mempengaruhi mental peserta didik, cenderung peserta didik tersebut akan lebih segan apabila berhadapan langsung dengan pendidik tersebut. Berbeda halnya dimasa pandemic ini, peserta didik tidak bertatap langsung dengan pendidiknya, selain itu juga waktu bertemu dan komunikasi yang singkat membuat jarang interaksi antara pendidik dan peserta didik, yang mengakibatkan sulitnya pendidik tersebut memantau perkembangan akidah akhlak peserta didik dan karakter religiusnya

Sebelum covid-19 ada, Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu telah melakukan pembinaan karakter religius baik dalam pembelajaran dikelas maupun dalam bentuk ekstrakurikuler, berikut gambaran pembinaan karakter religius pada mata pelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran, seperti dikatakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Bapak Irsan mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diawali dengan salam dan berdoa hal ini dilakukan untuk menjadi pembiasaan, pembiasaan mengucapkan salam ini memang terkesan sederhana tetapi secara tidak sadar dapat membuat peserta didik terbiasa, saya selalu ingatkan ke teman-teman pendidik agar mengajarkan pembiasaan peserta didik untuk tidak hanya mengucapkan salam pada awal pembelajaran, tetapi juga pada saat ingin bertemu pendidik harus mengucapkan salam, inilah salah satu hal kecil yang dapat membentuk karakter positif peserta didik-peserta didik kita dan pembiasaan tidak hanya pada mata pelajaran akidah akhlak tetapi pada semua mata pelajaran.¹³³

Pembinaan karakter di MAN Satu Palu bukan hanya dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak tetapi juga dilakukan dengan cara pemberian kegiatan ekstrakurikuler yang di dampingi langsung oleh pendidik sehingga perkembangan pengetahuan dan perilaku peserta didik bisa terukur.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MAN Satu Palu Menurut pak Irsan, kegiatan tersebut meliputi.

1. Sholat Sunnah Duha setiap pagi
2. Sholat Dzuhur secara berjamaah
3. Kultum atau Ceramah singkat
4. BTQ¹³⁴

¹³³ Irsan, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, wawancara pada tanggal 23 November 2022

¹³⁴ Irsan, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, wawancara pada tanggal 23 November 2022

Dengan adanya pandemi covid membuat kegiatan tersebut tidak dapat berjalan yang mengakibatkan terhambatnya program madrasah dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia peserta didik tidak dapat berejalan maksimal, sehingga dalam hal ini penanaman nilai karakter lebih banyak di berikan pada lingkungan keluarga, lingkungan keluarga menjadi peran penting untuk membentuk karakter dengan pemberian nasehat, pembiasaan, serta menanamkan nilai keteladanan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada dasarnya secara umum gambaran pembentukan karakter religius peserta didik yang ada di MAN Satu Palu sudah dikatakan cukup baik ini terbukti belum adanya perilaku-perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh peserta didiknya yang termuat di media elektronik, media cetak maupun media massa. tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sampai dengan lingkungan pertemanan. Akan tetapi dalam hal ini sekolah sebagai lingkungan pendidikan tentu diharapkan mampu mengarahkan dan membina karakter religius peserta didiknya ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya Pak Supardi selaku pendidik mata pelajaran akidah akhlak memberikan penjelasan lebih rinci, bahwa pembinaan karakter religius di mulai dari awal peserta didi itu masuk di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, mulai dari wawancara keagamaan sampai dengan tes baca tulis al-Qur'an.¹³⁵

¹³⁵ Supardi, Pendidik Akidah Akhlak, wawancara Pada tanggal 24 November 2022

Dari penjelasan dua narasumber diatas maka penulis secara singkat dapat menyimpulkan bahwa gambaran pembentukan karakter religius peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu sebelum covid sangatlah baik dengan metode pembiasaan dan pendampingan langsung yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai salah satu upaya mendorong kualitas peserta didik untuk menjadi teladan, sehingga pada saat di berlakukannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang membuat sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran daring, peserta didik tidak melupakan kebiasaan-kebiasaan yang telah di ajarkan oleh madrasah untuk mengamalkan walaupun tidak dalam pengawasan atau pendampingan dari madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan penelitian ini penulis menyimpulkan dari hasil wawancara serta hasil pengamatan selama penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.

- a.** Penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak pada masa pandemic covid 19, ditemukan ada 3 tahapan persiapan dalam penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi, perencanaan pembelajaran, perencanaan ini membuat jadwal pembelajaran serta mengonsep kurikulum pembelajaran sesuai dengan kurikulum darurat Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran pada situasi pandemi. Hal berikutnya yaitu persiapan pendidik sebelum pembelajaran daring, persiapan ini dilakukan mulai dari pembuatan rencana perangkat pembelajaran RPP, bahan ajar, serta media pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang meliputi penilaian keterampilan, penilaian sikap, dan penilaian ulangan harian.
- b.** Dampak penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak di era pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu memiliki dampak positif dan negatif kepada pendidik dan peserta didik,

dampak positif yang paling utama dirasakan yaitu pembelajaran daring ini dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit Covid 19 karena pembelajaran ini banyak dilakukan di rumah, dampak positif pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu yaitu pendidik lebih mahir menggunakan aplikasi online yang mana sebelum pandemic covid hanya menggunakan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas dan pendidik tidak terbiasa dalam menggunakan aplikasi platform pembelajaran seperti *Zoom Cloud*, *google Clash Room* dan E-learning dengan adanya pandemic ini pendidik menjadi terbiasa memanfaatkan fasilitas pembelajaran online. Dampak positif bagi peserta didik yaitu dapat mengembangkan bakat dan minatnya selama pembelajaran daring ini, karena jam pembelajaran daring ini fleksibel jadi peserta didik bisa mengisi waktu luang mereka setelah pembelajaran daring ini untuk menciptakan sebuah karya, selanjutnya dampak positif daring yaitu, mereka lebih sering berkumpul dengan keluarga di rumah dan melakukan quality time bersama keluarga. Selain itu pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk peserta didik. Sedangkan dampak negatif pembelajaran daring, yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pendidik dan peserta didik. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi pendidik di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi bahwa beberapa pendidik senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan

pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi pendidik dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, terkait penerapan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran akidah akhlak, agar sering di adakan bimbingan teknis bagi pendidik agar menjadi bekal dalam proses pembelajaran daring
2. Kepada pendidik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, agar senantiasa mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan dan dapat meningkatkan kemampuan individu khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran agar tidak tertinggal dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern.
3. Kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu, lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan terlebih dimasa pandemic ini, waktu dirumah lebih banyak dihabis bermain game, sebaiknya lebih banyak mengikuti kegiatan pembinaan karakter *religi*us.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Sabbagh, Mahmud. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 1991.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima 2009.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1977.
- Depertemen Agama RI, *Alquran dan ibadah* Cet 11, Jakarta: CV Drus Sunnah 2012
- Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Standar Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Bandung: Rineka Cipta, 1996.
- Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam, Sosial & Budaya* Syar-I, Vol. 7 No. (2020)
- Efendi *Pelaksanaan pembelajaran matapelajaran* [Http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/html](http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/html), 12 Oktober 2020
- Febrianti Husnaini Rina *Penerapan Penggunaan Platfrom Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2020.
- Ferdiana R, Santoso dan Gustina, R, P, I, *Sejarah, Tantangan dan Faktor Keberhasilan dalam Pengembangan E-Learning*, Seminar Nasional Sistem informasi Indonesia. Yoyakarta. 2016.
- Forijad, *Penelitian dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Karya Bersama, 1998.
- Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2005.
- H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2006.

- Harisman. *Pendidikan Administrasi Perkantoran* <https://journal.unesa.ac.id/index.php>, Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Jurnal Prosedur Seminar Nasional Pendidikan FKIP, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Program Studi Pendidikan* , Vol 3, No.1, 2020
- Jurnal Lailatul Khusniah dengan judul : “*Efektifitas pembelajaran berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*” Universitas Islam Negri Mataram, 2019.
- Jurnal UIN SukaD, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di MTs Negeri Semanu Gunungkidul Vol 1 No. 2 November 2016.
- Jurnal Al-Tadib Efektifitas Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Manajmen Kelas Vol 10 No. 2, Juli-Desember 2017
- Latjuba Sofyan dengan judul: “*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsap Pada Klas Karyawan Prodi Teknik Informatika* Universitas PGRI Madiun 2019.
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 1994.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet, 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007.
- Mulyasa E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2010.
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ozcan dan Avukcu, T, Arap, I, D. General overview on distance education concept. *Procedia Social and Behavioral Science*. 2011; 15: 3999-4004.

- Puti Yasmin, *Ini Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona*, *DetikNews* (Jakarta, March 2020) <<https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>>. (26 Oktober 2020)
- Ridwan, *Dampak-pembelajaran daring masa pendemi*, <http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula>, 2 Mei 2021
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Syamsul, *Efektivitas pembelajaran melalui metode daring online dalam masa darurat-covid-19/*. <https://www.stit-alkifahriaui.ac.id/> (2 Mei 2021)
- Suryosubroton, *Tata Laksana Kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta 1990.
- Sujana Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Suratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta. 2007.
- Susilana C, R Riyana, *Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian Bandung: Wacana Prima* 2009.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta 2011.
- Syaodih Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Usman Basyruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputra Pers, 2002
- Winataputra S Udin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran Modul*.
- Winatapura Udin, *Teori Belajar dan Pembelajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka 2007.
- W.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Wayudin, *Nilai-nilai Keteladanan*, Malang: PPAH 2009.

Winatapura Udin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya 2007.

Yasin Al Fatan, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, .UIN-Malang Press, 2008.

Yunahar, Ilyas, *kuliah Akhlah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2007, Cet IX.

Zain Aswan dan Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Reka Cipta 2002.

Lampiran Dokumentasi :

Wawancara Dengan Wakamad Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
Drs. Haeruddin, M.PKim





Wawancara Dengan Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
Supardi, S.Pd.I



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
Drs. Muhammad Anas, M.Pd.I



Wawancara Dengan Wakamad Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
Irsan H.Jaudin, S.Ag.,M.Pd





Wawancara Dengan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
Tuti Ismiati



Wawancara D



Lampiran :

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
2. Observasi keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
3. Observasi keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
5. Observasi penerapan pembelajaran daring akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu
6. Observasi dampak penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri Satu Palu.